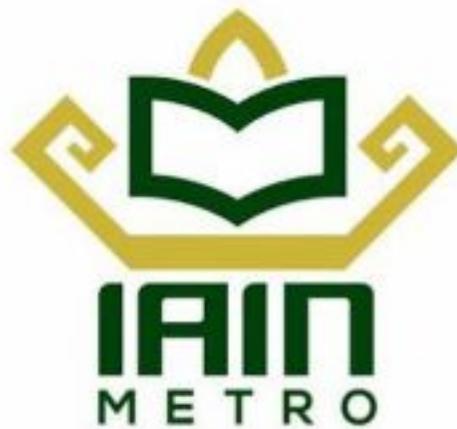


SKRIPSI

**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN)
DI KUA KECAMATAN METRO UTARA**

Oleh :

**PUTRI ELFINA NUR'AINI
NPM. 1904010026**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 H**

**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN)
DI KUA KECAMATAN METRO UTARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**PUTRI ELFINA NUR'AINI
NPM. 1904010026**

Pembimbing : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

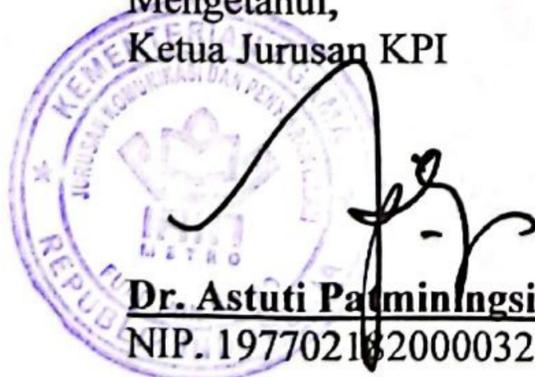
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka
(skripsi) yang telah disusun oleh:

Nama : Putri Elfina Nur' Aini
NPM : 1904010026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan
Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Si KUA Metro Utara

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian
harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terimakasih.

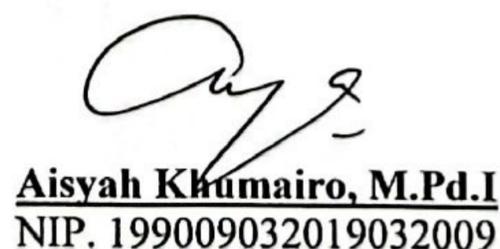
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702162000032001

Metro, 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

PERSETUJUAN

Judul : Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan
Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di KUA Kecamatan Metro
Utara
Nama : Putri Elfina Nur' Aini
NPM : 1904010026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

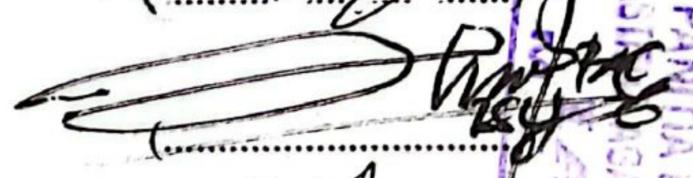
HALAMAN PENGESAHAN

No: B-0763/In.28.4/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di KUA Kecamatan Metro Utara disusun oleh Putri Elfina Nur'Aini, NPM 1904010026, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa, 25 Juni 2024 yang dilakukan di ruang sidang FUAD.

TIM PENGUJI

Ketua : Aisyah Khumairo, M.Pd.I
Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Sekretaris : Mutia Tanseba Andani, M.Sos

(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 


Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN METRO UTARA

Oleh :
PUTRI ELFINA NUR'AINI

Penyuluh agama Islam berperan penting dalam bimbingan suscatin dengan penyampaian metode dakwah agar tepat sasaran dan calon pengantin memahami materi yang diberikan. Namun calon pengantin masih kurang memahami tentang kesiapan dalam berumah tangga, maka Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam kehidupan rumah tangga.. Sehingga peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam pada saat program kursus calon pengantin atau Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penggunaan metode dakwah penyuluh agama Islam yang diterapkan dalam pembinaan Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul kemudian peneliti analisis menggunakan teknik induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, metode dakwah penyuluh agama islam yang dilakukan saat pembinaan suscatin KUA Metro Utara yang pertama Metode dakwah al-hikmah yang dilakukan pada saat pembinaan suscatin seperti dengan bentuk ceramah, penyuluh agama islam dituntut untuk memahami dan mengerti keadaan para calon pengantin, agar materi yang disampaikan dapat dipahami. Yang kedua Metode al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu dengan metode yang berbentuk diskusi yaitu dengan pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat dan sebagainya) antara penyuluh agama islam dengan calon pengantin.

Kata kunci : metode dakwah; penyuluh agama Islam; penggunaan metode; pembinaan suscatin

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Elfina Nur'Aini
NPM : 1904010026
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya an disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2024

Yang menyatakan



Putri Elfina Nur'Aini
NPM 1904010026

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Ar-Ra’d Ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap alhamdulillah dengan kerendahan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih, dan hormatku kepada:

1. Bapak Ali Sugiyanto dan Ibu Choirum Mastuti yang sangat peneliti cintai, yang telah senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta tidak pernah henti untuk mendo'akan keberhasilan peneliti hingga saat seperti sekarang.
2. Kakak dan adik kandung saya tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, dan mendengarkan keluh kesah sang peneliti, serta menghibur saya dikala sedang sedih dan jenuh.
3. Bapak Drs. M. Komarudin selaku Kepala KUA Metro, Penyuluh Agama Islam, dan para Pegawai KUA Kecamatan Metro Utara yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan ikut membantu dalam memenuhi tugas skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Dosen Pembimbing Ibu Aisyah Khumairo, M.Pd yang telah sabar membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat yang tersayang dan teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 serta teman-teman KKN Batu Menyan yang telah mendukung dan menginspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Di KUA Kecamatan Metro Utara**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, bimbingan serta arahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Aisyah Khumairo, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi bagi peneliti, seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Tenaga Kependidikan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan., Bapak Drs. M. Komarudin selaku Kepala KUA Metro yang telah memberikan izin peneliti untuk meneliti KUA Metro Utara sampai skripsi ini selesai.

Peneliti mengharapkan Kritik dan Saran dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, peneliti berterima kasih dan berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Metro, 20 Juni 2024

Putri Elfina Nur'Aini
NPM. 1904010026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Dakwah.....	13
1. Pengertian Metode Dakwah.....	13
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	14
3. Macam-Macam Metode Dakwah	23
4. Alat/Media Dakwah.....	29
5. Tujuan Dakwah.....	34
6. Prinsip-prinsip Dakwah	35
B. Penyuluh Agama Islam.....	36

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	36
2. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam.....	38
3. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	40
C. Kursus Calon Pengantin	42
1. Pengertian Kursus Calon Pengantin	42
2. Tujuan Kursus Calon Pengantin	44
3. Dasar Hukum Penetapan Kursus Calon Pengantin.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Sifat Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
F. Teknis Analisa Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Sejarah KUA Kecamatan Metro Utara	59
B. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di KUA Kecamatan Metro Utara.....	63
C. Analisis Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di KUA Kecamatan Metro Utara.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Metro Utara.....	62
2. Tabel 2 : Daftar Nama Peserta Bimbingan Perkawinan/ Suscatin di KUA Kec. Metro Utara Pada Kamis, 07 Desember 2023	62
3. Tabel 3 : Daftar Nama Peserta Bimbingan Perkawinan/ Suscatin di KUA Kec. Metro Utara Pada Kamis, 14 Desember 2023	63
4. Tabel 4 jadwal pembinaan calon pengantin di KUA Kec. Metro Utara	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Surat Balasan Research
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi
6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
7. Blanko Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi Penelitian
9. Data Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Metro Utara
10. Data Wawancara
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perkawinan tidak hanya dilihat dari kebutuhan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dianggap sah, tetapi sebagai pelaksana dari proses kehidupan manusia yang normal. Selain itu, aturan perkawinan dalam Islam mengandung komponen-komponen esensial yang bersifat mental dan duniawi, termasuk kehidupan lahir dan batin, kemanusiaan dan kebenaran. Selanjutnya, pernikahan juga didasarkan pada agama, menyiratkan bahwa sudut pandang yang ketat menjadi premis penting kehidupan keluarga dengan mengamalkan keyakinan dan pengabdian kepada Allah SWT. Sedangkan dasar-dasar pemikiran pernikahan bersumber dari tiga amanah yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukannya, yaitu: keyakinan, keislaman dan ketulusan.¹

Perkawinan menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud dengan perkawinan adalah hubungan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan suami istri yang sepenuhnya bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng berdasarkan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, perkawinan adalah suatu persetujuan yang pandangan

¹Abdul Djamali, *Hukum Islam* (Berdasarkan Ketentuan Kurikulum Konsorsium Ilmu Hukum), (Bandung: Masdar Maju, 2002), h. 75-76.

umumnya tertuang dalam kata nikah atau *taẓwīj* merupakan ucapan seremonial yang sakral.²

Perkawinan merupakan salah satu aspek kehidupan. Sebagai individu manusia membutuhkan sesamanya dalam menjalani seluruh prosesnya. Proses tersebut meliputi: mempersiapkan perkawinan, melangsungkan perkawinan, membina rumah tangga, dan mencari solusi atas problematika rumah tangga. Dalam hal ini ia membutuhkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, yaitu: keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Sebagai tanda kesiapan untuk memasuki bahtera rumah tangga, calon pengantin Islam di Indonesia sering mengikuti program pembinaan yang dikenal dengan sebutan Suscatin (Kursus Calon Pengantin).³ Program ini diselenggarakan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) di berbagai kecamatan. Kepala Kemenag Kota Bandar Lampung Mahmudin Aris Rayusman mengatakan Suscatin wajib di KUA sedangkan bimbingan perkawinan sifatnya umum dan bukan diselenggarakan oleh KUA tetapi oleh Binmas Kota Bandar Lampung.⁴

Kursus calon pengantin yang disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga/ keluarga. Hal ini merujuk pada Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 Tahun

² M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

³ Resky Martenaga "Syarat Nikah Tahun 2020, Calon Pengantin Wajib Ikuti Suscatin di KUA", dalam www.lampung.tribunnews.com diunduh pada 25 Maret 2023

⁴ Inmas "BP4 Melinting Berikan Pembekalan Satu Pasang Suscatin", dalam www.lampung.kemenag.go.id diunduh pada 28 Maret 2023

2009 yang diperbarui dengan Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013 sebagai dasar hukumnya. Jadi, pada dasarnya suscatin merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini BP4 untuk membekali calon pengantin dalam menyongsong mahligai rumah tangga agar dalam praktek rumah tangga nanti keduanya atau pasangan suami isteri memiliki dan mampu menerapkan bekal psikis dan keterampilan dalam menghadapi setiap permasalahan keluarga.⁵

Tujuan dari Suscatin ini sangat luar biasa yaitu untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, suscatin juga untuk mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Suscatin adalah salah satu tahap yang harus ditempuh sebelum proses akad nikah dilaksanakan, dan dilakukan oleh penyuluh agama islam.⁶

Penyuluh agama Islam berperan penting dalam bimbingan suscatin dengan penyampaian metode dakwah agar tepat sasaran dan calon pengantin memahami materi yang diberikan. Keberhasilannya seorang penyuluh agama dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan mad'u, sehingga dakwah tersebut

⁵ Lampiran Peraturan Dirjen Bimas Islam Kemenag Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*, Bab I Point B

⁶ TaupikHidayat, "Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu LaksanakanSuscatin", dalam *jabar.kemenag.co.id* diunduh pada 25 Maret 2023

dapat diterima.⁷ Jadi dalam pembinaan, metode dakwah itu penting untuk menyesuaikan cara penyampaian dengan para peserta pembinaan (mad'u) yang dilakukan di KUA oleh penyuluh agama islam.

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan pihak pemerintah yang paling dibutuhkan dalam urusan perkawinan. Di dalam strukturnya ada Penghulu yang berperan dalam pelayanan pencatatan perkawinan dan Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) yang berperan dalam bimbingan perkawinan (binwin).

Kantor Urusan Agama (KUA) Banjarsari Metro Utara merupakan salah satu KUA yang ada di jalan RA. Kartini Gg. Labu Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, tepatnya di samping kanan Kecamatan Metro Utara. Bernaung pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Kantor Urusan Agama memiliki beberapa fungsi terkait keagamaan seperti bimbingan pranikah atau suscatin, mengurus zakat dan wakaf serta pembinaan keagamaan terhadap beberapa kegiatan dimasyarakat seperti majelis ta'lim.⁸

Proses bimbingan suscatin tersebut dilakukan oleh petugas yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) yang membidangi bagian penyuluh agama Islam fungsional dan penyuluh agama islam honorer/non-pns dan dibantu oleh penghulu yaitu Ibu Dwi Puspita Rini S. Ag, Bapak Drs. M Komarudin dan Bapak Adnan, S.H.I. Pelaksanaan bimbingan suscatin dengan teknik

⁷ Asnawi, Ahmad Budianto., Erix Hidayatullah "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Balen" *Al-Ithath Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 2, No 2, 2022, h. 139

⁸Kanwil Kemenag Lampung "Profil KUA Metro Utara" dalam *lampung2.kemenag.go.id* diunduh pada 10 April 2023

bimbingan kelompok atau klasikal. Pelaksanaannya dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari kamis dengan setiap calon pengantinnya mengikuti 1 kali.⁹

Meskipun bimbingan pranikah belum efektif dalam pelaksanaannya akan tetapi program ini sangat dibutuhkan bagi pasangan calon pengantin yang nantinya sangat dibutuhkan sebagai bekal dikehidupan rumah tangga yang akan dijalani. Namun kurangnya antusias para calon pengantin untuk mengikuti suscatin menyebabkan catin tidak hadir karena mereka menganggap suscatin hanya untuk formalitas saja tidak menganggap suscatin ini untuk bekal pernikahan mereka kelak. Harapannya melalui kegiatan Suscatin di Kantor Urusan Agama kecamatan Banjarsari, diharapkan keluarga sakinah akan terbentuk. Sebab, dengan kursus pra nikah, calon pengantin akan tahu apa itu pernikahan, hak dan kewajiban masing-masing pasangan akan dijelaskan dengan tuntas sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga bisa dipahami dengan baik, dan pada akhirnya kehidupan keluarga sakinah, mawaddah warahmah akan terbentuk. Pernikahan sebagai hal yang sangat sakral baik di mata Tuhan maupun di mata kedua pihak keluarga, terlebih lagi dari keluarga nantinya akan lahir calon penerus generasi bangsa. Dalam menghantarkan pasangan calon pengantin mewujudkan keluarga yang sakinah, Petugas Kantor Urusan Agama Dwi Puspita Rini S. Ag. pada hari kamis setiap minggunya mulai pukul 9 pagi.

⁹Wawancara dengan Ibu Dwi Puspita Rini S. Ag selaku penyuluh agama islam non-pns mengenai pelaksanaan bimbingan suscatin, Senin 18 September 2023 di KUA Metro Utara

Dwi Puspita Rini S.Ag berharap, pasangan yang melakukan bimbingan suscatin akan memahami arti pernikahan dan apa saja hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga, serta sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam pernikahan, untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Menurut beliau, banyak sekali pasangan calon pengantin yang belum memahami bagaimana pernikahan dalam islam dan apa saja yang harus dilakukan pasangan setelah menikah sesuai dengan syariat. Menurutnya, dalam pernikahan pasti ada saja masalah yang datang, oleh karena itu, kursus calon pengantin ini sangat perlu diikuti para pasangan yang akan menikah sebagai bekal awal dalam membangun rumah tangga.

Dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama islam di KUA Metro Utara pada hari kamis setiap minggunya mulai pukul 8 pagi s/d selesai dan membawakan materi yang sudah disiapkan. Namun calon pengantin masing kurang memahami tentang kesiapan dalam berumah tangga, maka Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam kehidupan rumah tangga/keluarga dan diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang sakinah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Maka dari itu digunakan metode-metode dakwah yang tepat untuk menyampaikan materi-materi yang sudah ditentukan seperti hak dan kewajiban suami dan istri. Metode dakwah sejatinya adalah hal yang sangat

diperlukan dalam berdakwah karena dengan pemakaian metode yang benar dakwah tersebut akan mencapai hasil yang maksimal dan tepat sasaran.¹⁰ Metode yang di praktekkan dan dijelaskan dari para da'i dalam memberikan dakwah, seperti ceramah ,diskusi,bimbingan dan penyuluhan, nasihat serta panutan. Dalam kondisi tertentu semua dapat dipakai sesuai dengan kondisi yang dijumpai.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan salah satu penyuluh agama islam, peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam pada saat program kursus calon pengantin atau Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara.

Oleh karena itu, penelitian ini dengan judul "**Metode Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan SUSCATIN di KUA Kecamatan Metro Utara**" menjadi relevan. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam penyuluhan Suscatin, untuk mengetahui pentingnya penggunaan metode dakwah dalam menunjang pemahaman calon pengantin terhadap materi yang disampaikan dan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik pada calon pengantin.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana metode dakwah penyuluh agama Islam dalam pembinaan Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara?"

¹⁰Metode Dakwah Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002), h. 469

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penggunaan metode dakwah penyuluh agama Islam yang diterapkan dalam pembinaan Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat yakni menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi banyak orang dan khususnya bagi KUA Metro Utara, juga menambah koleksi kepustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Metro.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang juga diharapkan dapat menjadi khazanah pemahaman para penyuluh agama di KUA Metro Utara mengenai Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Di KUA Kecamatan Metro Utara.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif yang berkaitan dengan tema atau topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹¹ Penelitian ini mencantumkan beberapa skripsi

¹¹*Pedoman Penulisan Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, H. 30.

terdahulu sebagai acuan dalam mengembangkan materi yang ada, berikut penelitian relevan.

Pertama, penelitian dari A. Mutmainna jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul *"Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"*. Penelitian yang dilakukan A. Mutmainna yang bertujuan untuk mengetahui Kondisi Keagamaan masyarakat di kecamatan Kahu dan Metode dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Islam di Masyarakat kecamatan Kahu. Penelitian yang dilakukan dengan penelitian kualitatif deskripsi analisis yang menggunakan penghimpunan data yang actual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara serta dokumentasi dari sumber-sumber yang akurat guna mendapatkan hasil yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data primer seperti wawancara langsung dengan informan. Dan data sekunder atau data pendukung data primer seperti buku, internet, jurnal, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Kahu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode ceramah dapat meningkatkan Ajaran Islam di masyarakat sehingga Ajaran Islam dapat direalisasikan secara kaffah, serta meninggalkan ajaran budaya yang menyimpang, seperti tahayyul, churafat

dan bid'ah.¹² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode dakwah penyuluh agama islam KUA dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perbedaannya yakni, penelitian dari A. Mutmainna meneliti masyarakat di kecamatan Kahu, sedangkan peneliti di KUA Kecamatan Metro Utara.

Kedua, penelitian dari Anjalima Zahro jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *"Peran Penyuluh Agama Islam Melalui Suscatin Dan Pembinaan Di KUA Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan"*. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis peran Penyuluh Agama Islam melalui Suscatin dan Pembinaan di KUA Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan peran dan tugasnya melalui suscatin dan pembinaan di KUA Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Subjek pada penelitian ini Penyuluh Agama Islam, Penghulu dan Masyarakat Kecamatan Ciputat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan penasehat masyarakat untuk mengurangi tingkat perceraian khususnya di wilayah Ciputat, Penyuluh Agama Islam melakukan kegiatan rutin, yaitu suscatin dan pembinaan. Kedua kegiatan tersebut berbeda dari waktu, sasaran, tempat dan proses pelaksanaannya, namun

¹² A. Mutmainna *"Metode Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020. 1-92

memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pembekalan ilmu pernikahan atau rumah tangga agar dapat menjadikan rumah tangga yang harmonis, rukun, damai, bahagia dan sejahtera (sakinah, mawadah dan warahmah). Metode yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan Suscatin di KUA Kecamatan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian Anjalima Zahro adalah pada variabel bebasnya yaitu Anjali mamemfokukan pada Peran Penyuluh Agama Islam, sedangkan penelitian ini tentang Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam.

Ketiga, penelitian dari Husna dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "*Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam Di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pentingnya metode dakwah dan syari'at Islam dalam kehidupan Kaum Muslimin khususnya di Labuang Utara, serta mencari solusi atas problem-problem yang menghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data melalui; observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode dakwah penyuluh agama islam KUA dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik

¹³Anjalima zahro "*Peran Penyuluh Agama Islam Melalui Suscatin Dan Pembinaan Di Kua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan*". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2023. 1-140

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perbedaannya yakni, penelitian dari Husna meneliti penerapan nilai-nilai islam di Kelurahan Labuang Utara sedangkan penelitian ini meneliti penyuluh agama islam dalam pembinaan suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan. Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dalam pandangan para ilmuwan, dakwah memiliki makna sebagai berikut:

a. Menurut Bakhial Khauli, dakwah merupakan suatu proses di mana aturan-aturan Islam diterapkan dengan tujuan untuk mengubah keadaan umat dari satu keadaan ke keadaan lain.

b. Syekh Ali Mahfudz berpendapat bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk melakukan perbuatan baik dan mengikuti petunjuk, serta melarang mereka dari perbuatan buruk, dengan harapan agar mereka bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di

¹ Munzier, Harjani. *Metode Dakwah*, Karisma Putra Utama, Cet ke-4, 2015, h.6

akhirat.² Pendapat ini juga sejalan dengan al-Ghazali, yang berpendapat bahwa memerintahkan yang baik dan mencegah yang buruk merupakan inti dari upaya dakwah dan menjadi pendorong dalam dinamika masyarakat Islam.³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u dengan tujuan yang didasari oleh kebijaksanaan dan rasa kasih sayang. Hal ini menjelaskan bahwa pendekatan dakwah harus didasarkan pada perspektif yang berorientasi pada kemanusiaan, dengan menghargai martabat yang luhur yang dimiliki oleh setiap individu manusia.⁴

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang artinya jalan atau cara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Berikut definisi dari beberapa ahli tentang metode dakwah :

²M.Yunan Yusuf, dkk. Rahmat semesta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003, Cet. Ke-1) h.6

³Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslimzaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

⁴M.Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, h. 7

⁵Munzier, Harjani. *Metode Dakwah*, Karisma Putra Utama, Cet ke-4, 2015, h.6

Menurut Bakhial Khauli, metode dakwah ialah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan pada keadaan.⁶

Menurut Toto Asmara dalam bukunya “Komunikasi Dakwah” mengungkapkan, metode dakwah adalah caracara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah ialah suatu cara atau langkah yang ditempuh oleh seorang da’i dalam mencapai tujuan dakwaha yang diinginkan agar sampai kepada mad’u secara mudah.

Dalam berdakwah dibutuhkan langkah-langkah maupun cara yang digunakan sebagai penunjang aktifitas dakwah dalam mencapai tujuan yang baik dan benar. Untuk itu seorang da’i perlu mempertimbangkan metode dakwah yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mad’u. Da’i perlu menyesuaikan situasi dan kondisi mad’unya sebelum menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Adapun beberapa metode dakwah diantaranya ialah:

1) Dakwah Bil hikmah (bijaksana)

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.242

⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h.43

dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa mendapatkannya maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah. Allah berfirman :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩٦﴾

Artinya : *Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al-Baqarah ayat 296)*

Tafsir Wajiz dari ayat ini sebagai berikut :

Dia memberikan hikmah, yaitu kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama dan sifat bijak berupa kebenaran dalam setiap perkataan dan perbuatan kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak, sebab dengan sifat bijak, urusan dunia dan akhirat menjadi baik dan teratur. Adakah kebaikan yang melebihi hidayah Allah kepada seseorang sehingga dapat memahami hakikat segala sesuatu secara benar dan proporsional? Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat, sebab akal sehat yang tercerahkan dengan cahaya ketuhanan dapat

mengetahui kebenaran hakiki tanpa dipengaruhi hawa nafsu. Maka sinarilah jiwa dengan cahaya ketuhanan bila ingin mendapat kebaikan yang banyak.

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Disamping itu menjalankan Amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan gambaran kalau manusia adalah makhluk sosial, bukan makhluk yang egois yang hanya memikirkan diri sendiri dan orang yang masa bodoh dengan apa yang dikerjakan orang lain. Diutusnya para Rasul adalah untuk menyeru kepada puncaknya kebaikan yaitu tauhid atau mengesakan Allah dan mencegah dari puncaknya kemungkaran yaitu syirik atau menyekutukan Allah.

Rasulullah bersabda,

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ أَحَدِ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ
 بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَرُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُبَعثنَّ عَلَيْكُمْ قَوْمًا تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id, budak Bani Hasyim telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Bilal dari 'Amru bin Abu 'Amru dari 'Abdullah bin 'Abdur Rahman, salah seorang dari Bani 'Abdul Asyhal dari Hudzaifah bin Al Yaman bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, hendaklah kalian memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau Allah akan mengirim suatu kaum pada kalian kemudian kalian berdoa kepada-Nya lalu tidak dikabulkan".(HR. Ahmad no 22238)*

Sebagaimana hadis Rasul disebutkan bahwa penegasan kepada kita untuk selalu mencegah kemungkaran sesuai kondisi kita masing-masing. Bagi yang mempunyai kekuasaan atau kekuatan, hendaknya mengubah kemungkaran itu dengan kekuasaan atau kekuatan. Bagi yang tidak mempunyai kekuasaan atau kekuatan, hendaknya menggunakan lisannya guna memberi nasihat dan bimbingan.

Menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir,

berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁸

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa hikmah dalam dakwah sangat berperan penting untuk keberhasilan dan kesuksesan dakwah. Dengan berbagai keberagaman masyarakat, da'i harus bisa menyesuaikan keadaan mad'u untuk memasuki ruang hati mereka secara tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk bisa memahami mad'u nya sehingga pesan dakwah yang diterima akan menyentuh dan menyejukkan kalbu.

2) Dakwah Bil Mau" idzatilhasanah (dengan pelajaran yang baik)

Secara bahasa, mauidzah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Allah berfirman :

فَجَعَلْنَاهَا نَكَلًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang Kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah ayat 66)

⁸Munzier, Harjani. *Metode Dakwah*, Karisma Putra Utama, Cet ke-4 , 2015, h. 8-9.

Firman Allah SWT: *"serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa"* adalah sambungan kalimat dari kata peringatan yang artinya adalah nasehat secara langsung atau melalui pelajaran yang berharga. Al Khalil mengatakan bahwa adalah memberi peringatan pada kebaikan dengan sesuatu yang dapat menggugah hati. Adapun Al Mawardi mengatakan bahwa penyebab kata ini dikhususkan untuk orang-orang yang bertaqwa saja (meskipun kata ini bisa disebutkan untuk seluruh manusia) karena orang-orang yang bertaqwa sangat berbeda dengan orang-orang kafir yang ingkar terhadap Tuhan mereka. Ibnu Athiyah mengatakan bahwa lafadz ini umum untuk seluruh orang yang bertaqwa dari umat nabi Muhammad SAW. Sedangkan Az-Zujaj mengatakan bahwa kalimat ini dikhususkan untuk umat nabi Muhammad SAW saja, agar mereka menghindari segala hal yang dilarang dan yang diharamkan oleh Allah SWT., karena jika mereka melanggar maka mereka dapat ditimpakan musibah seperti orang-orang yahudi yang menentang larangan dari Allah SWT

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, dan pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- a) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.

- b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah SWT.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode mau'idzah hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam hati dengan penuh kasih sayang dan masuk ke perasaan dengan penuh kelembutan. Tidak mengungkit dan membongkar kesalahan orang lain dan menasehati dengan meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Mad'u lebih baik disajikan dakwah yang melahirkan suatu kebaikan dibandingkan dengan larangan atau ancaman.

- 3) Dakwah wa jadhilhum billati hia ahsan (debatlah mereka dengan cara yang baik)

Dari segi istilah (terminologi) al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹⁰

Al-Qur'an mengajak kita untuk menggunakan sebaik-baik cara dalam mendebat mereka dan menekankan pada masalah yang disepakati, bukan pada masalah-masalah yang menjadi perbedaan antara kita dan mereka. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi di situ ada

⁹ Munzier, Harjani. *Metode Dakwah*, Karisma Putra Utama, Cet ke-4, 2015, h.15-16.

¹⁰ Munzier, Harjani. *Metode Dakwah*, Karisma Putra Utama, Cet ke-4, 2015, 4h.18

beberapa bagian yang menyatu antara kita dan mereka. Disini hendaknya kita menampkkan saat berdialog. Sebagaimana Firman-nya:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِهْتِنَا وَالْهُكُمْ وَاحِدٌ
وَنُحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya : *Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zhalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-Ankabut ayat 46)*

Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-'Ankabut: 46;

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri." (Al-'Ankabut: 46)

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat atau berdiskusi mencari jalan yang benar untuk memecahkan suatu permasalahan khususnya dalam masalah agama. Siapapun berhak memberikan argumentasi dan

bukti yang lebih kuat untuk menemukan titik temu dari sebuah pembahasan dalam berdiskusi. Antara satu dan yang lain harus saling menghargai dan menghormati atas pendapat keduanya dalam menemukan sebuah kebenaran.

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Samsul Munir Amin mengutip dalam bukunya Dzikron Abdullah, Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai cara yang lazim digunakan saat pelaksanaan dakwah. Adapun macam-macam metode dakwah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah bi al-lisan yang dapat berkembang menjadi metode-metode lain, seperti diskusi dan tanya jawab.

Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, sambutan, mengajar dan sebagainya. Istilah ceramah dalam akhir-akhir ini sedang ramainya di pergunakan oleh instansi pemerintah ataupun swasta, baik melalui radio, televisi, maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang menamai ceramah dengan berpidato atau retorika dakwah. Metode ceramah sebagai salah satu metode yang sering di pakai oleh orang atau Da'i. Metode ceramah ini dipergunakan sebagai mana metode dakwah, efektif dan efisien bila mana:

1. Objek atau sasaran dakwah berjumlah banyak
2. Penceramah orang yang ahli berceramah dan berbicara
3. Sebagai syarat dan rukun ibadah, seperti shalat jum'at
4. Metode yang di gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi

Metode ceramah ini dalam pelaksanaannya para audien dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan oleh Da'i adalah benar, audien mengutip ikhtisar ceramah semampunya dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh Da'i yang bersangkutan.¹¹ Pada umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode ini biasanya digunakan bersamaan dengan metode dakwah lain yaitu metode ceramah, yang juga melengkapi dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode tanya jawab digunakan sebagai menyelingi pembicaraan-pembicaraan (ceramah) untuk menyemangatkan mad'u. Metode Tanya jawab ini sering juga disebut dengan questioning.¹²

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 289

¹² <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/134/jtptiain--ahmadsoteh-6698-1071211017.pdf>, diakses tanggal 28 November 2023, pukul 12.30

Metode dakwah ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah pahaman para mad'u, menjelaskan perbedaan pendapat, dan menerangkan hal-hal yang belum dimengerti.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Diskusi merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharukan lahirnya permusuhan di antara keduanya.¹³

Metode diskusi ini tidaklah hanya terbatas pada al-Qur'an yang bisa didiskusikan, namun dapat diperoleh di mana situasi- situasi kesimpulan dapat diambil, atau asas pokoknya sudah diteliti terlebih dahulu dengan melalui fakta-fakta yang telah dikemukakan.¹⁴ Seorang pendakwah didalam berdiskusi, dia sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

¹³ *World Assembly of Moslem Youth (WAMY), Etika Diskusi*, Solo: Fra Intermedia, 2001, hlm. 21

¹⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hlm. 216

Hal itu dimaksudkan agar orang-orang yang mengikuti diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran.

d. Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya menyiarkan agama Islam dengan cara mempengaruhi atau membujuk masa secara masal, persuasif, dan otoritatif (paksaan).¹⁵

Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat dilakukan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual, maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

e. Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode keteladanan atau demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain.¹⁶

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini

¹⁵ Dzikron Abdullah, *op.cit*, hlm.37

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 296

dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

Keteladanan yang aplikatif (amaliyah) mempunyai pengaruh yang sangat besar dan sangat kuat dalam penyebaran prinsip dan fikrah. Sebab ia merupakan kristalisasi dan wujud konkret dari prinsip dan fikrah tersebut.¹⁷ Ia bisa dilihat dengan jelas, dicontoh dan diikuti. Berbeda dengan kata-kata dan ceramah atau tulisan, bisa jadi sebagian pendengar/mad'u dan pembaca tidak memahami itu semua, bahkan tidak mengerti maksud dan tujuannya. Sehingga dalam metode ini sebelum seorang Da'i menyuruh kepada mad'u untuk melakukan suatu perbuatan, ia harus memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu.

Metode keteladanan ini merupakan dakwah yang disertai dalil dan bukti nyata bahwa apa yang didakwahkan itu dapat dipraktekkan.¹⁸ Karena itu peranan uswah atau keteladanan sangatlah dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah.

f. Metode drama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari

¹⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet-4, 2015, hlm. 205

¹⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 19

sebelum dimainkan.¹⁹ Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

Metode drama jika dilihat dari segi dakwah adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini materi disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai Da'i atau Da'i yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus sebagai teater dakwah. Dakwah dengan metode ini terkenal sebagai pertunjukkan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntutan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media flim, radio, televisi, teater, dan lain-lain.

g. Metode silaturahmi (*home visit*)

Dakwah dengan metode *home visit* atau silaturahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan dengan menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini manfaatnya

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 301

cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²⁰ Dalam metode ini, penyampain dakwah diberikan secara langsung oleh Da'i kepada mad'u yang membutuhkan nasehat, bimbingan, dan motivasi.

Metode home visit dimaksudkan agar Da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. Metode ini manfaatnya banyak, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh Da'i untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dikunjungi.

4. Alat/Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.²¹

Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.²² Media dakwah dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu :

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, sependuk dan sebagainya.

²⁰ Dzikron Abdullah, *Op.Cit*, hlm.45

²¹ Umdatul Hasanah, Ilmu dan Filsafat Dakwah, (Serang Banten: Fseipress, 2013), p.h. 52

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2015), h.

- c. Lukisan adalah media dakwah memalui ganabar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengeraan, penglihatan, atau keduaduannya, seperti televise, film, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u.²³

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat di bendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

1) Pengertian media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 3.

ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.²⁴ Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.²⁵

Untuk itu bahasa dakwah harus memiliki syarat-syarat agar dapat memberikan makna dan pengertian secara jelas, dan dapat dimengerti oleh mad'u (khalayak). Bahasa yang digunakan da'i hendaknya tidak mengandung makna yang berbeda yang saling bertentangan, sebab akan menimbulkan keracunan dan keraguan. Demikian juga dengan cara pengucapan harus dilakukan secara pelan dan lembut, tidak terlalu cepat dan terburu-buru supaya dapat didengar dengan baik. Tidak menggunakan istilah yang muluk-muluk yang sulit dituturkan dan sulit dipahami.²⁶

Dengan banyaknya media yang ada maka da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

²⁴ *Ibid*, h.32

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2013) h. 112-113.

²⁶ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013) h. 52-53.

a) Media audio

(1) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas.

(2) Tape recorder

Kelebihan dakwah melalui pita kaset tape recorder adalah biaya yang sangat murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

b) Media audio visual

(1) Televisi

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama.²⁷

(2) Film atau Sinetron

Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Amzah, 2013) h. 118-120

(3) Video

Kelebihan dakwah menggunakan media video adalah di samping menarik, program dan penyiarannya jug dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa.

c) Media Cetak

(1) Buku

Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.²⁸

(2) Surat Kabar

Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan tepat dan capat beredar ke berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubruk agama.

(3) Majalah

Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri, tetapi masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebt majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah.²⁹

²⁸ *Ibid*,h. 122

²⁹ *Ibid*, h.116-124

5. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah.

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu

a. Tujuan Umum Dakwah (mayor objective)

Tujuan Umum Dakwah (mayor objective) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih berarti umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjuk dan diarahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasilakhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

b. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan Khusus Dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.³⁰

³⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Amzah, 2013) h. 59-62

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, dakwah merupakan aktivitas nubuwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Alquran dan Alhadits).³¹

6. Prinsip-Prinsip Dakwah

Menurut Effendy (2006:x-xi) prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 6, yakni :

Berdakwah itu harus dimulai keada diri sendiri (ibda' binafsik) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat (QS. 66: 6)

- a. Secara mental, Da'i harus siap menjadi pewaris para nabi, yakni mewarisi kejuangan yang beresiko. Semua Nabi juga harus mengalami kesulitan ketika berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi dengan mu'jizat.
- b. Da'i harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah, oleh karena itu dakwah pun harus memerhatikan tahapan-tahapan , sebagaimana dahulu Nabi Muhammad harus melalui tahapan periode mekah dan periode madinah.
- c. Da'i juga harus menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam dapat bisa disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rasul.

³¹ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008),h. 49-50

- d. Dalam menghadapi kesulitan, Da'i harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka (QS. 16: 127).
- e. Citra positif dakwah akan melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontraproduksi. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat terbangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal.
- f. Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah sehubungan dengan hal-hal yang bersifat universal, yakni al khair (kebijakan), yad'una ila al-khair, baru kepada amr maruf dan baru kemudian nahi munkar (QS. 3: 104).

B. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis.³²

Berikut juga pengertian penyuluhan Islam menurut Imam Magid, yakni:

³² Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h.15.

- a. Konseling Islam adalah konseling yang diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental dan kesadaran beragama.
- b. Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasanah (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya (primordial kemahlukannya yang fitrah adalah tauhidullah) sebagai hamba dan khalifa Allah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan kebahagiaan hidup bersama baik secara fisik (jasmani) maupun psikis (ruhaniah), baik didunia ini maupun di akhirat kelak.³³

Penyuluhan (*counseling*) adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang konselor membantu yang lain (*console*) supaya dia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya waktu itu dan waktu yang akan datang.

³³ Imam Magid (Konseling Islam (Surabaya 1988), h.33.

2. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok dari Penyuluh Agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama. Tugas pokok Penyuluh Agama sesuai ketentuan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK .WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa agama.³⁴

Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahwa Penyuluh Agama Islam adalah pegawai di jajaran Kementerian Agama RI yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan dan pembangunan melalui bahasa agama, sedangkan bidang pekerjaannya adalah Penyuluh Agama.³⁵ Berdasarkan definisi tersebut, terdapat empat macam tugas yang harus dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu memberikan bimbingan agama, memberikan penyuluhan agama, berpartisipasi ditengah-tengah masyarakat dan memberikan konsultasi atau arahan keagamaan.

³⁴ Lukman, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Jakarta:2012),h. 12.

³⁵ Dudung Addul Rahman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional* (Bandung: Lekkas, 2018) h.8

a) Tugas Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan selain memiliki tugas pokok tersebut di atas juga mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan dengan potensi organisasi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- 2) Melaksanakan pencatatan Nikah dan Rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji berdasarkan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁶

Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.³⁷

Sedangkan yang di maksud dengan Penyuluh Agama honorer/non-pns adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental,

³⁶ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.22.

³⁷ Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010) h. 21

moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama ini terdiri dari penyuluh Agama muda, penyuluh Agama madya dan penyuluh Agama utama.

Penyuluh Agama muda adalah penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat pada lingkungan pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok pemuda/remaja, serta kelompok masyarakat lainnya diwilayah Kabupaten.

Penyuluh Agama madya adalah penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat dilingkungan perkotaan yang meliputi kelompok pemuda/remaja, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga pemasyarakatan rehabilitasi sosial dan instansi pemerintah/swasta serta kelompok lainnya ditingkat Kabupaten/Kota dan ibu kota Provinsi.³⁸

Penyuluh Agama Utama adalah penyuluh Agama yang bertugas di lingkungan pejabat instansi pemerintah/swasta, kelompok profesi serta kelompok ahli dalam berbagai bidang.³⁹

2) Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dari banyak fakta

³⁸ *Ibid*, h.13

³⁹ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.19

dakwah, tanda-tanda keselamatan ummat (jamaah) belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh). Penyuluh Agama selalu membimbing, mengayomi dan mengerakan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana maupun peribadatan.

Beberapa hal yang menjadi orientasi dari penyuluh agama fungsional adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan pembangunan agama yang dilakukan adalah memberikan jaminan akan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa bagi masyarakat, agar tercapai kulaitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri.
- b. Kegiatan penyuluhan tidak hanya dijalankan dalam arti yang sempit, akan tetapi program penyuluhan agama Islam adalah pelaksanaan misi dan pembangunan dengan bahasa agama yang sejuk, sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
- c. Meningkatkan wawasan penyuluhan agama Islam fungsional, tentang tanggung jawab yang dapat membawa perubahan pada masyarakat, sebagaimana yang telah dilalui dalam sejarah.⁴⁰

Dengan demikian Islam merupakan serangkaian peraturan yang didasarkan pada waktu yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan,

⁴⁰ Sanyamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.72-76

kesejahteraan, dan perdamaian bagi ummat manusia yang termaksud dalam kitab suci.

C. Kursus Calon Pengantin

1. Pengertian Kursus Calon Pengantin

Suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga.⁴¹ Pasangan yang melakukan catin adalah laki-laki Muslim dan perempuan muslimah yang akan menjalani kehidupan rumah tangga dalam suatu ikatan pernikahan.⁴²

Suatu pasangan yang akan menikah pasti ingin menjadikan keluarganya menjadi keluarga sakinah. Yang dimaksud dengan keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah.⁴³

Sebagian orang masih banyak yang bingung antara kursus calon pengantin dengan kursus pra nikah padahal dua hal itu berbeda. Kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang difokuskan kepada calon pengantin yang akan

⁴¹Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ. II/372 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, Pasal 1 ayat 2

⁴²*Ibid*, Pasal 1 ayat 1

⁴³*Ibid*, Pasal 1 ayat 3

melaksanakan perkawinan dalam waktu dekat. Sedangkan kursus pra nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.⁴⁴ Tampak perbedaannya bahwa pra nikah tersebut bukan hanya untuk calon pengantin saja melainkan untuk orang yang sudah masuk usia nikah seperti anak sekolah SMA, mereka-mereka ini sudah perlu untuk diberikan pemahaman tentang keluarga atau rumah tangga, bagaimana Tampak perbedaannya bahwa pra nikah tersebut bukan hanya untuk calon pengantin saja melainkan untuk orang yang sudah masuk usia nikah seperti anak sekolah SMA, mereka-mereka ini sudah perlu untuk diberikan pemahaman tentang keluarga atau rumah tangga, bagaimana dalam menjalani hidup rumah tangga yang baik sehingga dapat tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah di kemudian hari.

Calon pengantin yang telah mengikuti kursus pra nikah diberikan sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan. Sertifikat tersebut akan menjadi syarat kelengkapan pencatatan perkawinan yaitu pada saat mendaftar di KUA Kecamatan, sekalipun dokumen sertifikat ini sifatnya tidak wajib tetapi sangat dianjurkan memilikinya, karena dengan memiliki sertifikat berarti pasangan pengantin sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang kerumah tanggaan dan berupaya mempersiapkan diri secara matang untuk mengarungi kehidupan baru rumah tangga yaitu dengan membekali dirinya

⁴⁴*Ibid*, h. 3

pengetahuan dan pemahaman tentang seluk beluk kerumah tanggaan, sehingga apapun goncangan yang mereka hadapi nantinya akan diantisipasi secara baik karena sudah dibekali rambu-rambunya.⁴⁵

Sertifikat dimaksud dikeluarkan oleh penyelenggara setelah peserta kursus dinyatakan lulus secara meyakinkan mengikuti kursus. Sertifikat yang dimaksud merupakan syarat pelengkap pencatatan perkawinan pada saat pendaftaran nikah di KUA Kecamatan. Bentuk sertifikat (model, warna, dan ukuran) diserahkan kepada Badan/Lembaga penyelenggara dengan berkewajiban mencantumkan nomor akreditasi badan/kelembagaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.⁴⁶

2. Tujuan Kursus Calon Pengantin

Tujuan suscatin adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.⁴⁷

Tujuan suscatin ini sejalan dengan tujuan perkawinan seperti yang dicantumkan dalam Undang-undang. Dalam Undang-undang perkawinan di Indonesia disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

⁴⁵ Kertamuda, Fatchia E, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, Salemba Humanika, Jakarta, 2009, Hlm. 12

⁴⁶ Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Andi Office, Yogyakarta, 2004, Hlm. 26

⁴⁷Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ. II/372 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, Pasal 2

membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia serta kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴⁸

Agar tujuan itu tercapai maka dilakukan suscatin, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan calon suami istri tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

3. Dasar Hukum Penetapan Kursus Calon Pengantin

Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam tentang kursus calon pengantin Nomor DJ.sII / 2009 tanggal 10 Desember 2009 yang berwenang menyelenggarakan kursus calon pengantin adalah Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinaan (BP4) atau Badan dan lembaga lain yang telah mendapat Akreditasi dari Kementerian Agama. Merujuk kepada peraturan Direktur Jendral (Dirjen) tersebut maka kegiatan suscatin sesungguhnya dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, mengurangi angka perselisihan, perceraian.⁴⁹

Adapun dasar hukum yang menjadi dasar penetapan kursus calon pengantin adalah :

⁴⁸UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1

⁴⁹ Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah, *Pembinaan Keluarga Sakinah dan Gerakan Sadar zakat*, Semarang ,2000, h. 2

- a. UU Nomor I Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 1 bab 1 Undang-undang Tahun 1974 “Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.
- b. UU Nomor 10 Tahun 1992. Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Pasal 4 ayat (2) dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan kualitas keluarga. Agar terciptanya keluarga yang bahagia.
- c. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999, tentang Pembinaan Keluarga Sakinah.⁵⁰ Poin ke dua program utama pembinaan gerakan keluarga sakinah adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan formal, pemberdayaan ekonomi umat, pembinaan gizi, kesehatan, sanitasi lingkungan dan pencegahan penularan HIV / AIDS serta penyakit berbahaya lainnya.
- d. Keputusan Menteri Agama (KMA) No.477 tahun 2004 , tentang pemberian wawasan tentang perkawinan dan rumah tangga kepada calon pengantin melalui kursus calon pengantin.

⁵⁰*Ibid*, h. 1

c. Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (SE Dirjen Bimas Islam) Nomor. DJ.II/PW.01/1997/2009 tentang kursus calon Pengantin.⁵¹

⁵¹BP4. *Majalah Perkawinan dan Keluarga*, No .452/xxxv 111/2010, h.4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Resech*) yakni metode kualitatif atau disebut juga dengan terjun langsung kelapangan untuk dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dilokasi. Data penelitian kualitatif merupakan data-data yang dikumpulkan atau dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata-kata, ungkapan, dan gambar.¹

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di lokasi yang telah ditentukan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Utara. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan suscatin (kursus calon pengantin).

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang datanya berupa tulisan bukan angka. Sesuai dengan judul dan fokus penelitian yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu perencanaan mengenai situasi dan kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

¹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Cet Ke-1. Hal. 2

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian menjabarkannya secara rinci untuk diambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis agar dapat mengetahui tentang Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di KUA Kecamatan Metro Utara.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang disebut juga dengan *Field Reserch* tentunya ada sumber data dilakukan oleh peneliti di KUA Metro Utara. Sumber Data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menghasilkan suatu informasi tertentu yang mengidentifikasi apa saja metode dakwah yang digunakan para penyuluh agama Islam dalam pembinaan suscatin (kursus calon pengantin) di KUA Metro Utara. Sumber data primer merupakan data penelitian diperoleh secara langsung dengan Wawancara atau

² Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: ghaliaindonesia, 2017), h.43

Sumber asli. Sumber data primer ini peneliti langsung mendapat beberapa sumber informasi dari para informan.³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Penyuluh Agama Islam Fungsional Bapak Wasi'in S.Ag. Penyuluh Agama Islam P3K Bapak Muslihudin, S.Kom.I di KUA Metro Utara, Kepala KUA Metro Utara Bapak Drs. M. Komarudin dan dua pasangan calon pengantin yang mengikuti program Suscatin di KUA Metro Utara. Dengan ini peneliti mendapatkan beberapa informasi yang terkait dengan judul.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang kedua dari sumber penelitian kualitatif setelah sumber data primer. Sumber data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui orang lain. Maksudnya yakni data yang sudah dalam bentuk buku, dokumen, ataupun artikel yang sudah dikumpulkan juga sudah diolah oleh beberapa pihak biasanya dalam bentuk publikasi, yang berhubungan dengan objek peneliti yang sesuai dengan judul. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Jabatan Fungsional Umum (JFU) Ibu Dwi Purwaningsih dan juga berasal dari dokumen seperti data peserta kursus calon pengantin (suscatin), data penyuluh agama islam di KUA Metro Utara , gambar saat wawancara, saat kegiatan kursus calon pengantin (suscatin) berlangsung, dan sumber lainnya yang berkaitan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke-16, 137.

dengan metode dakwah penyuluh agama islam dalam bimbingan kursus calon pengantin (suscatin) di KUA Metro Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah sebuah langkah strategi dalam penelitian dengan metode kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan penting untuk mendapatkan data yang memenuhi sesuai dengan standar ketetapannya. Ada berbagai hal dalam pengumpulan data, yakni ada berbagai aturan, sumber dan cara yang akan diteliti oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data ini ada yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiga ini atau disebut dengan triangulasi. Berikut data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah data yang berisi ilmu pengetahuan atau informasi yang nyata, serta dikumpulkan dengan bantuan alat. Pengumpulan data dengan observasi ada beberapa macam yaitu ada Observasi Partisipatif, Non Partisipatif, Tak Bersrtuktur, Dan Terus Terang Atau Tersamar.⁴ Peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung terhadap kegiatan narasumber, karena Observasi Non Partisipatif merupakan metode observasi di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di

⁴Ibid, hlm. 227.

teliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses kegiatan penyuluh agama islam dalam suscatin di KUA Metro Utara. Dalam penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan suscatin (kursus calon pengantin).

2. Wawancara

Secara Umum Wawancara atau *Interview* adalah komunikasi atau percakapan antara dua orang atau lebih, secara langsung dengan tatap muka dan menggunakan alat bantu. Pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai hal tertentu kepada narasumber sebagai penjawab yang memiliki informasi tertentu. Tujuan dari wawancara agar mendapatkan data informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Adapun macam-macam dalam wawancara yaitu, wawancara berstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur, karena Wawancara Terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dimana telah diketahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu sebelum melakukan wawancara dalam pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan tertulis

⁵Ibid, hlm. 233.

yang telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya langsung. Selain membawa instrumen untuk wawancara, alat bantu seperti *tape recorder* atau dengan *smartphone*, gambar atau brosur juga penting agar proses wawancara tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah catatan berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental atau disebut dengan sejarah kehidupan seperti biografi dan peraturan.⁶ Metode dokumentasi ini peneliti memanfaatkan sebagai alat untuk mengambil informasi dan mencari data yang berkaitan dengan suatu hal. Seperti catatan-catatan, arsip KUA, buku demografi atau sejarah KUA, foto hasil observasi dan wawancara pada saat kursus calon pengantin (suscatin).

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷ Triangulasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian triangulasi sumber dan teknik.

⁶Thid, hlm. 240.

⁷ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theologia Jalfray 2019), h.95

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber data yang peneliti gunakan ialah Penyuluh Agama Islam Fungsional Bapak Wasi'in S Ag, Penyuluh Agama Islam P3K Bapak Muslihudin, S.Kom I di KUA Metro Utara, Kepala KUA Metro Utara Bapak Drs. M. Komarudin , dua pasangan calon pengantin yang mengikuti program Suscatin di KUA Metro Utara dan Jabatan Fungsional Umum (JFU) Ibu Dwi Purwaningsih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional Bapak Wasi'in S Ag, Penyuluh Agama Islam P3K Bapak Muslihudin, S.Kom.I di KUA Metro Utara, Kepala KUA Metro Utara Bapak Drs. M. Komarudin , dua pasangan calon pengantin yang mengikuti program Suscatin di KUA Metro Utara dan Jabatan Fungsional Umum (JFU) Ibu Dwi Purwaningsih lalu dicek dan observasi serta didokumentasi foto kegiatan saat wawancara berlangsung. Selain itu, data yang sudah diperoleh dari sumber kita cek kembali dengan observasi ditempat tersebut serta pengamatan dilapangan.

F. Teknis Analisa Data

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya

⁸ *Ibid*, h. 334

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

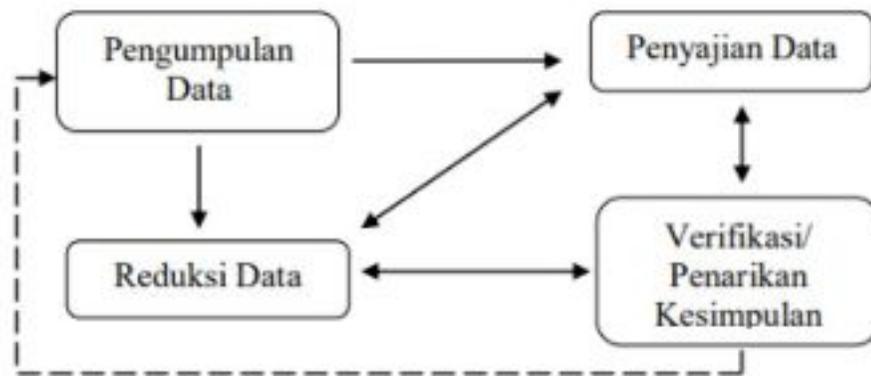
Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan

apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar Bagan 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah KUA Kecamatan Metro Utara

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Metro Utara

Sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Utara adalah sejak di mekarkannya Kota Metro menjadi 5 kecamatan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Utara saat ini menempati gedung dan tanah milik sendiri seluas 17 m x 20 m. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Utara mewilayahi Empat Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Banjarsari.
2. Kelurahan Purwosari.
3. Kelurahan Purwoasri.
4. Kelurahan Karangrejo.

Pimpinan Kantor Urusan Agama Metro Utara bernama Drs. Mohamad Komarudin. Pegawai di KUA Metro Utara berjumlah 13 orang, diantaranya 2 orang sebagai penghulu, 1 orang sebagai penyuluh agama PNS, 1 orang sebagai staff, 8 orang penyuluh agama non PNS dan 1 orang sebagai pramu bakti. Terdapat beberapa ruangan di KUA Metro Utara yaitu:

1. Ruang loby dan ruang tunggu
2. Ruang kepala
3. Ruang staf

4. Ruang Akad nikah
5. Ruang Simkah
6. Dapur dan kamar mandi

Upaya mewujudkan pelayanan prima pada visi dan misi Kantor Urusan Agama, perlu ditetapkan visi dan misi Kantor Urusan Agama.

2. Visi Misi KUA Kecamatan Metro Utara

Dengan visi “Unggul dalam pelayanan dan partisipasi dalam Pembangunan Kehidupan beragama di Wilayah Kecamatan Metro Utara” serta Misi diantara lain:

- 1) Meningkatkan Kualitas Pelayanan, Pengawasan, Pencatatan dan Pelaporan Nikah dan Rujuk
- 2) Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tata Usaha dan Rumah Tangga Kantor Urusan Agama.
- 3) Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Keluarga Sakinah.
- 4) Meningkatkan Kualitas Bimbingan Kemasjidan.
- 5) Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pembinaan Syari’ah.
- 6) Meningkatkan Kualitas Pembinaan Jama’ah Haji.
- 7) Meningkatkan Kualitas Koordinasi Lintas Sektoral.

Dari visi misi yang telah di uraikan timbulah motto “Melayani Dengan Ikhlas”. Adapun janji pelayanan di KUA Metro Utara adalah “Mudah,Cepat dan Akurat”.¹

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Utara terletak di JL. R. A Kartini Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro dengan batas wilayah sebagai berikut :

¹ Pondasi KUA Kecamatan Metro Utara

1. Sebelah Utara : Wilayah Kab. Lampung Tengah
2. Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Metro Pusat
3. Sebelah Timur : Wilayah Kab. Lampung Timur
4. Sebelah Barat : Wilayah Kab. Lampung Tengah.²

Masyarakat Kecamatan Metro Utara terdiri dari berbagai suku dan agama, mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dan buruh tani, pedagang, TNI/Polri dan Pegawai swasta serta pegawai negeri sipil. Masyarakat Metro Utara masih kental dengan budaya gotong royong, hal ini dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Periode Kepala KUA Metro Utara terhitung sejak berdirinya adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2002 s/d 2006 : Deswin Fitra, S. Ag
2. Tahun 2006 s/d 2009 : Drs. Nursalim
3. Tahun 2009 s/d 2013 : Husin, S. Ag
4. Tahun 2013 s/d 2016 : Drs. Nursalim
5. Tahun 2016 s/d 2023 : Drs. H. Suyono, M. Sy
6. Tahun 2023 s/d sekarang : Drs. Komarudin.³

² Posisi batas wilayah KUA Kecamatan Metro Utara

³ Periode Kepala KUA Kecamatan Metro Utara

3. Data Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Metro Utara

Tabel. 1

Data Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Metro Utara

No	Nama	Tempat Tgl.Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tempat Binaan	Spesialisasi
1	M. Edward Rohim	Jakarta, 19-05-1983	L	SMA	Banjarsari	Jaminan Produk Halal
2	Slamet Widodo, S.H.I	Karangrejo 10-06-1980	L	S.I	Karangrejo	Pengelolaan Zakat
3	Musllihudin, S.Kom.I	Riau Periangan 13-04-1985	L	S.I	Purwoasri	Radikalisme dan Aliran Sempalan
4	Wasi'in S.Ag	Krangrejo, 16-07-1979	L	S1	Purwosari	Pembinaan Suscatin

4. Data Pendaftar Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara

Tabel. 2

Daftar Nama Peserta Bimbingan Perkawinan/ Suscatin di KUA Kec. Metro Utara

Pada Kamis, 07 Desember 2023.

No	Nama Pengantin		Pelaksanaan Nikah	Lokasi
	Pria	Wanita		
1	Eko Budiawan	Eva Ermawati	12Desember 2023	Karangrejo
2	Muhammad Nanang Saputra	Mega Novita Sari	14 Desember 2023	Karangrejo
3	Viyo Fitriani Jaya	Viviyani Anggrayani	16 Desember 2023	Banjarsari
4	Umar Sani	Putri Oktaviani	18 Desember 2023	Purwosari
5	Umar Abdurrahman AL- Faisal	Aufa Fatimah Azzahra	20 Desember 2023	Purwosari
6	M. Noval Sidiq	Yulia Putri Hardiyani	20 Desember 2023	Purwoasri
7	Musadin	Anas Nur Tasya	22 Desember 2023	Karangrejo

Tabel. 3

Daftar Nama Peserta Bimbingan Perkawinan/ Suscatin di KUA Kec. Metro Utara
Pada Kamis, 14 Desember 2023

No	Nama Pengantin		Pelaksanaan Nikah	Lokasi
	Pria	Wanita		
1	Muhammad Syahrul Ardiansyah	Emayani Faradila	24 Desember 2023	Karangrejo
2	Suyadi	Dwi Arum Febriyanti	26 Desember 2023	Karangrejo
3	Imam Safi'i	Eka Nopiyana	27 Desember 2023	Banjarsari
4	Alan Kusuma	Feris Mardiana	28 Desember 2023	Banjarsari
5	Rizky Khilalludin Al-Fatih	Yuliana Shinta Variesta Y.	28 Desember 2023	Purwosari
6	Saiful Andrianto	Dwi Rina Prastya	28 Desember 2023	Banjarsari
7	Anjas Dwi Setiawan	Retno Indah Maharani	30 Desember 2023	Purwosari
8	Sendi Setiawan	Laila Andiani	31 Desember 2023	Purwosari

B. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus

Calon Pengantin (Suscatin) Di KUA Kecamatan Metro Utara

Suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga.⁴ Pasangan yang melakukan catin adalah laki-laki

⁴Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ. II/372 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, Pasal 1 ayat 2

Muslim dan perempuan muslimah yang akan menjalani kehidupan rumah tangga dalam suatu ikatan pernikahan.⁵

Suatu pasangan yang akan menikah pasti ingin menjadikan keluarganya menjadi keluarga sakinah. Yang dimaksud dengan keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah.⁶

Tentunya para penyuluh memberi materi pada saat suscatin memiliki tujuan dakwah yang diharapkan tersampaikan kepada para calon pengantin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wasi'in selaku penyuluh agama islam sebagai berikut :

" Tujuan kita melakukan suscatin mereka bisa menjadi keluarga yang sakinah mawadah warrahmah, bisa mengelola kehidupannya dengan baik, baik pengelelolaan secara fisik maupun non fisik, materi maupun non materi sehingga makna keluarga bahagia itu benar-benar mereka dapatkan."⁷

Kemudian hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa tujuan dakwah yang telah dijelaskan oleh Bapak Komarudin selaku Kepala KUA adalah Tujuan dakwah dalam kursus calon pengantin adalah tujuan khusus dakwah (Minor Objective) merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat

⁵ *Ibid*, Pasal 1 ayat 1

⁶ *Ibid*, Pasal 1 ayat 3

⁷ Wawancara dengan Bapak Komarudin selaku Kepala KUA di Kua Metro Utara

jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan yaitu pembinaan kursus calon pengantin , kepada siapa berdakwah yaitu kepada calon pengantin, dengan cara apa dengan cara berdakwah , dan dengan metode dakwah ceramah dan diskusi.

Tujuan dakwah kursus calon pengantin adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah serta menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah bagi calon pengantin yang diharapkan makna keluarga bahagia akan dirasakan oleh para calon pengantin kelak.

Pada saat melakukan kursus calon pengantin perlu media dakwah untuk menyampaikan materi. Hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku penyuluh agama islam sebagai berikut:

“Kami gak menggunakan media karna waktu juga cuma sebentar jadi gak menggunakan alat dikarenakan juga belum ada fasilitasnya, rujukan kami ya dari buku sedikit sedikit juga internet tentunya untuk penguatnya.”

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap Bapak Muslihudin selaku penyuluh agama islam adalah Media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u, disini yang dimaksudkan mad'u adalah para calon pengantin. Media yang digunakan para penyuluh agama islam pada saat kursus calon pengantin hanya menggunakan media lisan yaitu dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

Para Penyuluh menjelaskan materi yang sudah di siapkan dan dijelaskan secara lisan melauai lidah dan suaranya.Untuk sekarang media yang digunakan hanya media lisan belum menggunakan media tulisan ,lukisan atau gambar dan audio visual dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan penyuluhan menggunakan media yang lain.

Namun walaupun hanya menggggunakan media lisan para calon pengantin tetap mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh para penyuluh. Dalam wawancara dengan calon pengantin, mereka cukup memahami materi yang disampaikan. Sesuai dengan wawancara dengan calon pengantin yang bernama Aufa Fatimah Azzahra dengan pasangan Umar sebagai berikut :

“Ya kami semakin paham dan mengerti pentingnya ilmu dalam membina rumah tangga”⁸

Dengan media kurang memadai dengan waktu yang kurang efektif, diharapkan para calon pengantin dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh para penyuluh agama islam pada saat kursus calon pengantin.

Kursus calon pengantin (suscatin) yang diadakan DI KUA Metro Utara yang dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 08.00-12.00 juga memiliki beberapa kendala dan kesulitan yang terdapat dalam program suscatin. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak

⁸ Wawancara dengan pasangan Aufa Fatimah Azzahra dengan Umar selaku peserta suscatin

Komarudin selaku Kepala KUA peneliti melakukan wawancara dengan beliau berikut ini:

"kendala yang terjadi dalam kegiatan kita itu pertama kehadiran , banyak peserta yang tidak hadir dikarenakan kesibukan, seharusnya kan dua-duanya hadir calon suami dan istri. Kita takut memberatkan para catin dikarenakan persyaratan pernikahan yang semakin banyak padahal kita hanya menjalankan peraturan yang ada. Kedua , materi kita kan banyak dan waktu kita tidak banyak hanya 4 jam dari jam 08.00-12.00 dan itupun tidak semua tutor itu disiplin waktunya bisa molor satu jam, atau ketika seharusnya dia sudah datang mengisi materi tetapi dia belum hadir."⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa para penyuluh masih mengalami beberapa kesulitan dan kendala dalam bimbingan suscatin . Peneliti mengamati bahwa para calon pengantin masih menganggap remeh bahwa suscatin bukanlah hal penting yang wajib diikuti, dan keterbatasan waktu yang hanya 4 jam dari pukul 08.00-12.00 yang waktunya bisa termakan penyuluh lain dikarenakan pemateri datang terlambat saat suscatin yang membuat suscatin itu kurang efektif. Berikut jadwal pembinaan calon pengantin di KUA Kecamatan Metro Utara :

Tabel. 4

Jadwal pembinaan calon pengantin di KUA Kecamatan Metro Utara

No	Waktu	Materi	Pemateri
1	08.00-08.30	Pre Test	
2	08.30-09.30	Peraturan Perkawinan	KUA
3	09.30-10.15	Perikahan dan Persiapan Stunting dalam mempersiapkan Generasi	PKLB Kec. Metro Utara

⁹ Wawancara dengan Bapak Komarudin Selasa, 23 Januari 2024, pukul 10.00

		Emas	
4	10.15-11.00	Tinjauan Kesehatan tentang Reproduksi	Puskesmas Kelurahan
5	11.00-1145	Bimbingan Perkawinan dalam mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah	KUA

Penurunan pendaftaran peserta nikah yang dirasakan KUA tiap tahunnya yang dijelaskan Ibu Dwi selaku JFU di KUA Metro Utara sebagai berikut:

“Fluktuatif, Tahun 2020 ada 196 pendaftar, Tahun 2021 ada 240 pendaftar, Tahun 2022 ada 236 pendaftar, tahun 2023 hanya ada 225 peserta jadi tiap tahun turun mungkin masih terpengaruh covid, karena gini orang ingin menikahkan anaknya materi yang mereka miliki ingin mengadakan acara atau tidak, dan karena ekonomi juga kadang karna ekonomi mereka masih bermasalah mereka mundur”¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dwi selaku JFU di KUA Metro Utara bahwa tiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan covid-19 yang membuat para pemuda-pemudi masih merintis dan mengalami kemunduran, hal ini juga membuat suscatin belum tentu diadakan dikarenakan pada dua pertemuan yaitu dua minggu sekali minimal satu pertemuan atau

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi selaku JFU di KUA Metro Utara

minimal 5 pasangan atau 10 orang calon pengantin baru bisa diadakan suscatin atau kursus calon pengantin.

Namun keberadaan Penyuluh Agama Islam dalam lembaga KUA memiliki berbagai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat Banjarsari dalam menjalankan kehidupan berkeluarga salah satu tanggung jawab penyuluh tersebut ialah mewujudkan setiap pernikahan menjadi keluarga yang sakinah.

Penyuluh Agama Islam saat ini memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, memberikan pencerahan hati kepada orang dalam hidupnya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dapat mengatasi masalahnya dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Maka dari itu pada saat pembinaan diperlukan metode-metode dakwah yang tepat untuk menyampaikan materi-materi yang sudah ditentukan seperti hak dan kewajiban suami dan istri. Metode yang di praktekkan dan dijelaskan dari para penyuluh seperti dalam memberikan dakwah, seperti ceramah ,diskusi,bimbingan dan penyuluhan, nasihat serta panutan.

Pada penelitian lapangan pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yang melibatkan para pegawai KUA Kecamatan Metro Utara dan calon pengantin. Jumlah responden pada penelitian ini total sebanyak 8 orang yaitu kepala KUA, 3 penyuluh agama islam, seorang jabatan fungsional umum serta 2 pasangan calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Metro Utara.

Dari hasil temuan lapangan yang telah peneliti lakukan bahwasanya metode dakwah yang sering digunakan dalam pembinaan kursus calon pengantin menggunakan dua macam metode dakwah yaitu metode dakwah al-hikmah dengan menggunakan teknik ceramah serta metode dakwah al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan dengan menggunakan metode diskusi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muslihuddin selaku penyuluh agama islam yang memberi materi pada suscatin dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Hanya dua yaitu metode dakwah ceramah dengan metode diskusi dan dikombinasikan, biasanya sehabis ceramah lalu peserta catin diajak diskusi.”¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa metode dakwah yang digunakan pada bimbingan suscatin memiliki keterbatasan hanya dua yang bisa diterapkan yaitu yang pertama Metode dakwah al-hikmah yang dilakukan pada saat pembinaan suscatin seperti dengan bentuk teknik ceramah yaitu pembelajaran satu arah dari penyuluh kepada calon pengantin, di mana penyuluh menyampaikan materi secara lisan dan menjelaskan materi-materi yang telah disiapkan sebelumnya. Dan setelah semua materi telah disampaikan oleh para pemateri, lalu dilanjutkan dengan diskusi.

1. Metode dakwah Al-Hikmah

Hasil dari wawancara dengan penyuluh agama islam yaitu Bapak Wasi'in bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan kursus

¹¹ Wawancara penyuluh agama islam Bapak Muslihudin pada tanggal 23 Januari 2024

calon pengantin (suscatin) yaitu dengan menggunakan metode al-hikmah dengan teknik ceramah. Metode al-hikmah yang berarti bahwa penyuluh agama islam dituntut untuk memahami dan mengerti keadaan para calon pengantin dan agar materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh para calon pengantin. Pada dasarnya metode al-hikmah dakwah yang mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar menurut ketentuan aturan Allah SWT, untuk melakukan dakwah maka seorang penyuluh agama harus memiliki hikmah yang sepenuhnya tentang tindakan dan pengetahuan yang dilakukan, maka penyuluh agama menyiapkan materi sesuai dengan ketentuan yang diberikan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wasi'in selaku penyuluh agama islam sebagai berikut :

“Ya tentu pertama secara pribadi jelas mempelajari materi yang akan disampaikan, temanya apa, kedua berkenaan dengan data calon pengantin itu sendiri, latar belakang pendidikannya apa, pernikahannya berstatus bujang gadis atau duda janda.”¹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa seorang penyuluh agama islam sebelum melakukan pembinaan suscatin para penyuluh melihat latar belakang para calon pengantin agar bisa mengatur dan menyusun cara penyampaian yang sesuai dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Metode dakwah Al-Hikmah digunakan pada saat sebelum dan saat dilaksanakannya pembinaan suscatin, saat sebelum melakukan pembinaan

¹² Wawancara dengan Bapak Wasi'in Selasa, 23 Januari 2024, pukul 10.20 WIB

para penyuluh mempelajari terlebih dahulu data para calon pengantin agar cara penyampaian materi dapat dipahami oleh calon pengantin. Saat sedang pembinaan suscatin metode dakwah al-hikmah berperan untuk memberikan materi-materi dengan adab berbicara yaitu memilih kata-kata yang baik saja, menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang jelas agar materi “Peraturan Perkawinan” dan “Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah” mudah dipahami oleh calon pengantin dan tersampaikan dengan baik.

2. Metode Dakwah al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Hasil wawancara dengan bapak muslihudin bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) yaitu dengan menggunakan metode al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan dengan teknik diskusi. Metode al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku penyuluh agama islam sebagai berikut :

“Saya biasanya lebih pada biar gak monoton saya biasanya lebih ke diskusi , yang pertama saya biasanya ceramah untuk pembuka setelah itu saya lebih banyak berdiskusi biar gak jenuh , ketika saya melemparkan pertanyaan juga kan termasuk bagian dari diskusi ya karna mereka juga kan agak mikir ya sehingga apa yang kami sampaikan itu gak monoton, dan dari masing-masing calon pengantin saya tanya sehingga ada namanya feedback ada umpan

balik, sehingga saya juga kan ngerti, saya memposisikan sebagai kawan.”¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa metode dakwah yang digunakan pada bimbingan suscatin yaitu Metode dakwah al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu berbentuk diskusi dengan pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat) secara lisan antara penyuluh agama islam dengan calon pengantin yang membahas materi yang telah disampaikan dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Diskusi dilaksanakan saat pemberian materi telah selesai diberikan atau pada saat para calon pengantin ingin bertanya terkait materi yang disampaikan.

Melalui diskusi ini diharapkan agar calon pengantin lebih memahami materi-materi yang telah disampaikan oleh penyuluh agama islam yaitu tentang “Peraturan Perkawinan” dan “Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah”, karena dengan melakukan diskusi calon pengantin lebih aktif dan ada timbal balik/*feedback* dalam bertanya dan menanggapi jawaban yang telah diberikan oleh penyuluh agama islam.

C. Analisis Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di KUA Kecamatan Metro Utara

Metode dakwah yang digunakan pada bimbingan suscatin memiliki keterbatasan hanya dua yang bisa diterapkan yaitu yang pertama Metode dakwah al-hikmah yang dilakukan pada saat pembinaan suscatin seperti dengan bentuk teknik ceramah yaitu pembelajaran satu arah dari penyuluh

¹³ Wawancara penyuluh agama islam Bapak Muslihudin pada tanggal 23 Januari 2024

kepada calon pengantin, di mana penyuluh menyampaikan materi secara lisan dan menjelaskan materi-materi yang telah disiapkan sebelumnya. Dan setelah semua materi telah disampaikan oleh para pemateri, lalu dilanjutkan dengan diskusi.

Metode dakwah Al-Hikmah digunakan pada saat sebelum dan saat dilaksanakannya pembinaan suscatin, saat sebelum melakukan pembinaan para penyuluh mempelajari terlebih dahulu data para calon pengantin agar cara penyampaian materi dapat dipahami oleh calon pengantin. Saat sedang pembinaan suscatin metode dakwah al-hikmah berperan untuk memberikan materi-materi dengan adab berbicara yaitu memilih kata-kata yang baik saja, menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang jelas agar materi “Peraturan Perkawinan” dan “Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah” mudah dipahami oleh calon pengantin dan tersampaikan dengan baik.

Metode dakwah yang digunakan pada bimbingan suscatin yaitu Metode dawkah al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu berbentuk diskusi dengan pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat) secara lisan antara penyuluh agama islam dengan calon pengantin yang membahas materi yang telah disampaikan dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Diskusi dilaksanakan saat pemberian materi telah selesai diberikan atau pada saat para calon pengantin ingin bertanya terkait materi yang disampaikan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya tentang metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan suscatin di KUA Metro Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode dakwah Al-Hikmah pada saat kegiatan pembinaan suscatin yang diadakan KUA Kecamatan Metro Utara setiap hari Kamis yang diisi oleh para penyuluh agama islam dengan dua metode dakwah yaitu Metode dakwah al-hikmah yang dilakukan pada saat pembinaan suscatin seperti dengan bentuk ceramah. Metode dakwah Al-Hikmah digunakan pada saat sebelum dan saat dilaksanakannya pembinaan suscatin, saat sebelum melakukan pembinaan para penyuluh mempelajari terlebih dahulu data para calon pengantin agar cara penyampaian materi dapat dipahami oleh calon pengantin. Saat sedang pembinaan suscatin metode dakwah al-hikmah berperan untuk memberikan materi-materi dengan adab berbicara yaitu memilih kata-kata yang baik saja, menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang jelas.

Metode dakwah al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu dengan berbentuk diskusi yaitu dengan pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat) secara lisan antara penyuluh agama islam dengan calon pengantin yang membahas materi yang telah disampaikan dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

metode yang berbentuk diskusi yaitu dengan pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat dan sebagainya) antara penyuluh agama islam dengan calon

pengantin yang membahas materi yang telah disampaikan sesuai dengan wawancara dengan penyuluh agama islam.

Penyuluh juga masih mengalami beberapa kesulitan dan kendala dalam bimbingan suscatin. Bahwa para calon pengantin masih menganggap remeh bahwa suscatin bukanlah hal penting yang wajib diikuti, dan keterbatasan waktu yang hanya 4 jam dari pukul 08.00-12.00 yang waktunya bisa termakan penyuluh lain dikarenakan pemateri datang terlambat saat suscatin, yang membuat suscatin itu kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi para Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara

Hendaknya penyuluh memperdalam metode dakwah agar lebih bervariasi untuk penyampaian dalam pembinaan suscatin agar lebih menarik para calon pengantin untuk menghadiri suscatin dikarenakan suscatin pembekalan ilmu berumah tangga pondasi dalam pernikahan.

2. Bagi peserta pembinaan Kursus Calon Pengantin

Hendaknya para calon pengantin dapat hadir dan mengikuti sebagai pasangan calon suami dan calon istri pada saat tanggal pembinaan yang sudah ditentukan, agar para calon pengantin mendapatkan ilmu berumah tangga saat pembinaan suscatin berlangsung.

3. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mutmainna. "*Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kua Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*" /Juli-Agustus. 2020.
- Departemen Agama, *Pedoman konseling perkawinan*, Jakarta: Depag RI, Direktur Jendral Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004.
- Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji Departemen Agama RI, *Modul TOT Kursus Calon Pengantin*, Jakarta Departemen Agama RI Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam, 2000.
- Fitri Melia, *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama KUA Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*, Jakarta: 2014
- Hasil MUNAS BP4 ke XIV/2009 Jakarta, 1-3 Juni 2009
- Hidayat, Taupik. "*Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu Laksanakan Suscatin*", dalam *jabar.kemenag.co.id* diunduh pada 25 Maret 2023.
- Hilman, Cece. *Wawasan dan Pengembangan Potensi Penyuluh Agama*, 2017
- Ibnu Qayyim, *At Tafsirul Qayyim*.
- Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah, *Pembinaan Keluarga Sakinah dan Gerakan Sadar zakat*, Semarang, 2000
- Kemenag "*Fungsi dan tugas KUA*". Dalam <https://lampung.kemenag.go.id/static-43351.html> diunduh pada 10 April 2023.
- Kementerian Agama RI *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf), 2001
- Kusnadi, Aep. *Dimensi Ilmu Dakwah*, Widya Pajajaran, 2009.
- Kriantono, Rahmat. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Mertarega, Resky. "*Syarat Nikah Tahun 2020, Calon Pengantin Wajib Ikuti Suscatin di KUA*". Dalam www.lampung.tribunnews.com diunduh pada 25 Maret 2023.

- Moh Kasiram, *Metodologi Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press), Cet Ke- 2, 2010
- Novaili. “*Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri Di Kantor Urusan Agama (Kua)*”*Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No. 2 / Januari, 2016.
- Pasal 2-4 Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/372 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kurus Pra Nikah*, h. 4 Tahun 2009
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Cet Ke-1. 2021
- Rodhi ,Nova Nevila. “*Metodologi Penelitian*”. Media Sains Indonesia, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,.) Cet ke-16, 2012
- Syamsidar, Sukma, Asrul. “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Masjid Darussalam Di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*”. *Al-Din*. No. 5/ April 2021.

LAMPIRAN

Waktu Pelaksanaan Penelitian (Time Schedule)

Tahun 2023-2024

No	Keterangan	Juli	Agus	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pra Survey						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal						
5	Pendalaman Bab I, II, Dan III						
6	APD						
7	Izin Dinas (Surat Menyurat) Surat Tugas & Surat Reserch						
8	Kroscek Kevalidan Data (bab IV)						
9	Sidang Munaqosah						
10	Revisi Skripsi						
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi						

Lampiran 14 Lampiran Foto

Lampiran Foto KUA Kecamatan MetroUtara



Lampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Drs. Komarudin selaku Kepala KUA Metro Utara



**Lampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Muslihuddin selaku
Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Wasi'in selaku
Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto research dan wawancara Ibu Dwi selaku JFU (Jabatan
Fungsional Umum) di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto pembinaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) di KUA
Kecamatan Metro Utara**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Elfina Nur'Aini dilahirkan di Metro Barat, Kecamatan Ganjar Asri Kota Metro Lampung pada tanggal 20 Februari 2001, anak kedua dari Bapak Ali Sugiyanto dan Ibu Choirum Mastuti.

Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 9 Metro Barat dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 6 Metro Utara dan selesai pada tahun 2016, sedangkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro Timur dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA, 2019/2020.

LAMPIRAN

Waktu Pelaksanaan Penelitian (Time Schedule)**Tahun 2022-2023**

No	Keterangan	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pra Survey	■	■				
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Seminar Proposal			■			
4	Revisi Proposal			■			
5	Pendalaman Bab I, II, Dan III				■		
6	APD				■		
7	Izin Dinas (Surat Menyurat) Surat Tugas & Surat Reserch					■	
8	Kroscek Kevalidan Data (bab IV)					■	
9	Sidang Munaqosah						■
10	Revisi Skripsi						■
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi						■



**ampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Drs. Komarudin selaku
Kepala KUA Metro Utara**



**Lampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Muslihuiddin selaku
Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto research dan wawancara dengan Bapak Wasi'in selaku
Penyuluh Agama Islam di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto research dan wawancara Ibu Dwi selaku JFU (Jabatan
Fungsional Umum) di KUA Metro Utara**



**Lampiran foto pembinaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) di KUA
Kecamatan Metro Utara**



ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN METRO UTARA

A. INTERVIEW/WAWANCARA

1. Kepala KUA

- a. Apa yang perlu penyuluh agama islam persiapkan sebelum melakukan pembinaan kursus calon pengantin?
- b. Apakah kegiatan pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) suatu kewajiban calon pengantin sebelum melakukan akad pernikahan?
- c. Apakah penyuluh agama islam pernah bertemu kendala dalam pembinaan kursus calon pengantin?
- d. Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan kursus calon pengantin di KUA yang bapak pimpin?
- e. Bagaimana bentuk metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA yang bapak pimpin?
- f. Media dakwah apa yang biasa digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Metro Utara?
- g. Apa tujuan dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Metro Utara?

2. Penyuluh Agama Islam

- a. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah wawasan seputar pernikahan?
- b. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan?

- c. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan?
- a. Apa yang perlu penyuluh agama islam persiapkan sebelum melakukan pembinaan kursus calon pengantin?
- b. Apakah kegiatan pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) suatu kewajiban calon pengantin sebelum melakukan akad pernikahan?
- c. Apakah penyuluh agama islam pernah bertemu kendala dalam pembinaan kursus calon pengantin?
- d. Apa saja materi penyuluh yang Bapak/Ibu sampaikan kepada calon pengantin dalam pembinaan suscatin?
- e. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap para calon pengantin setelah mengikuti pembinaan suscatin?
- f. Bagaimana bentuk metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Metro Utara?
- g. Bagaimana metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin agar berjalan efektif?
- h. Ada berapa macam metode dakwah yang digunakan penyuluh agama islam saat pembinaan kursus calon pengantin?
- i. Apa metode dakwah yang sering digunakan bapak/ibu penyuluh agama islam saat pembinaan kursus calon pengantin?
- j. Media dakwah apa yang digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin?
- k. Bagaimana tahap-tahap penyuluh agama islam dalam berdakwah di pembinaan kursus calon pengantin?
- l. Apa tujuan dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin?

3. Calon Pengantin

- a. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah wawasannya seputar pernikahan?
- b. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan?
- c. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan?
- d. Apakah selama pembinaan suscatin para penyuluh agama islam menjelaskan materi dengan baik?
- e. Apa tujuan saudara/i mengikuti pembinaan kursus calon pengantin yang diadakan KUA Kecamatan Metro Utara?
- f. Apakah setelah mengikuti pembinaan kursus calon pengantin saudara/i memahami materi yang telah diberikan?
- g. Apakah ada kekurangan/kelebihan dengan metode dakwah yang digunakan penyuluh agama islam saat pembinaan suscatin?
- h. Bagaimana tanggapan saudara/i dengan metode dakwah penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin?
- i. Apakah metode dakwah penyuluh agama islam saat pembinaan suscatin membuat materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti?
- j. Manakah metode dakwah penyuluh agama islam yang membuat materi mudah dipahami?

4. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

- a. Apakah pendaftar kursus calon pengantin naik atau turun tiap tahunnya?
- b. Apa manfaat pembinaan kursus calon pengantin untuk calon pengantin?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kursus calon pengantin yang dilakukan di KUA Metro Utara?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang metode dakwah penyuluh agama islam yang digunakan dalam pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) guna mempersiapkan pernikahan.

C. DOKUMENTASI

Melihat profil, berkas dan keadaan di KUA Metro Utara.

1. Gambaran Kantor Uruan Agama Kecamatan Metro Utara.
2. Visi dan Misi KUA Metro Utara.
3. Data Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Metro Utara.
4. Data Pendaftar Suscatin di KUA di Kecamatan Metro Utara.
5. Identitas narasumber.
6. Foto selama penelitian berlangsung.

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009

Metro, 19 Desember 2023
Mahasiswa Ybs


Putri Elfina Nur'Aini
NPM. 1904010026

OUTLINE

METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN METRO UTARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Dakwah
 - 1. Pengertian Metode Dakwah

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah
 3. Macam-Macam Metode Dakwah
 4. Alat/Media Dakwah
 5. Tujuan Dakwah
 6. Prinsip-Prinsip Dakwah
- B. Penyuluh Agama Islam
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam
 2. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam
 3. Fungsi Penyuluh Agama Islam
- C. Kursus Calon Pengantin
1. Pengertian Kursus Calon Pengantin
 2. Tujuan Kursus Calon Pengantin
 3. Dasar Hukum Penetapan Kursus Calon Pengantin

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisa Data
1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Menarik Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil KUA Kecamatan Metro Utara
1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Metro Utara

2. Visi Misi KUA Kecamatan Metro Utara
 3. Data Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Metro Utara
 4. Data Pendaftar Suscatin di KUA Kecamatan Metro Utara
- B. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di KUA Kecamatan Metro Utara

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009

Metro, 18 Desember 2023
Mahasiswa Ybs



Putri Elfina Nur'Aini
NPM. 1904010026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO UTARA
Jl. RA. Kartini 29 Bampursari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro

Nomor : B- 371/Kua.08.10.2/TL.00/XII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Penhal : **Izin Research**

27 Desember 2023

Yth.

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum wr wb.

Membaca surat saudara nomor. B-1435/ln.28/D.1/TL.00/12/2023 tanggal 21 Desember 2023 tentang Izin Research, Kami Kepala KUA Kecamatan Metro Utara **memberikan Izin kepada :**

Nama : PUTRI ELFINA NUR'AINI
NPM : 1904010026
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melakukan Research / Survey di KUA Kecamatan Metro Utara dalam rangka penyusunan Skripsi / Karya Ilmiah.

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Plt. Kepala

Drs. Mohamad Komarudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.luad.metrouniv.ac.id, e-mail luad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1434/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

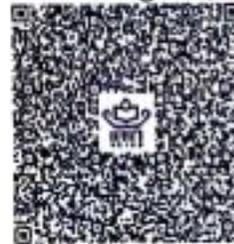
Nama : **PUTRI ELFINA NUR`AINI**
NPM : 1904010026
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KUA KECAMATAN METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KUA KECAMATAN METRO UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

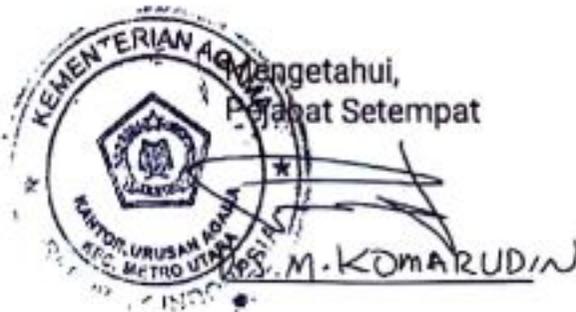
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-33/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI ELFINA NUR'AINI
NPM : 1904010026
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Januari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Nomor : 0460/ln.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Penhal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Aisyah Khumairo, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Putri Elfina Nur'Aini
NPM : 1904010026
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Penibinaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) di KUA Kecamatan Metro Utara

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Putri Elfina Nur'Aini Jurusan/Prodi : KPI
NPM : 1904010026 Semester/TA : 5 / 2019

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
	27/2021 9	Pengajuan Judul skripsi	ACE Judul Skripsi	
	28/2021 9			

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Palmingsih, S.Ag., M. Sos.
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Putri Elfina Nur'Aini
NPM. 1904010026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirang Mujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0225) 415071 ax (0225) 47296 Website www.metroiau.ac.id Email iain@metroiau.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Putri Elfina Nus'Ami Fakultas/Jurusan: KPI / Fuad
Npm : 1904010026 Semester/TA : 9 / 2022 / 2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	23/8-2023	<p>LBM diperbaiki : Alur yang bagus :</p> <ul style="list-style-type: none">- Pernikahan- Program pemerintah terkait Pernikahan - suscatin / lapangan- penyuluh / Kejurul- Metode dakwah <p>2. Belum tergambar ^{permasalahan} metode dakwah ini.</p> <p>3. LBM min. 5 lembar.</p> <p>4. Teori di revisi buat sub bab masing-masing</p> <p>5. Aspek dan metode itu sama tidak?</p> <p>6. tambahkan macam-macam metode dakwah, lainnya</p> <p>7. teori 2: penyuluh Agama bukan KUA semua diperbaiki!</p> <p>8. teori 3: suscatin. jelaskan!</p> <p>9.</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

NIP:

Putri Elfina Nus'Ami
NPM: 1904010026



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

II. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415071 Fax (0725) 47296 Website: www.metroiaain.ac.id Email: iaain@metroiaain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Putri Elfina Nur'Ani Fakultas/Jurusan: Fuod / KPI
Npm : 1904010026 Semester/TA : 9 / 2023 / 2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<u>28/8-2023</u>	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki LBM y/ harid prosurvey lebih menekankan menariknya penelitian dirana ?2. Perbaiki tulisan banyak simbol tulisan tidak terdeteksi.3. Teori itu harus ditentukan mau pakai teori siapa, dan kamu pelajari lebih dalam.4. Ular kembali sesuai pemikiran anda.5. Apa beda metode dakwah dengan metode dakwah penyuluh ?	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

NIP:

Putri Elfina Nur'Ani
NPM: 1904010026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.iaimetro.ac.id Email iaimetro@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Putri Elina Nur'aini Fakultas/Jurusan: FUAD / KPI
Npm : 1904010020 Semester/TA : 9 / 2023 / 2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15/9-23	<ol style="list-style-type: none">1. prolog penyuluh ke metode dakwah kurang pas. jadi bisa mencari kalimat yang bisa menyambungkannya.2. mana kok hasil pra survey belum ada?3. Penelitian telecan buat 3. Dan ulas terkait perbedaan spesifiknya4. Sistematika penulisan agar dirapikan terutama bab, sub bab dan menj aleania juga dirapikan.5. \sqrt Sumber Data: Atas perlu ditambah informannya. jadi tidak hanya penyuluh saja.6. sumber data sekunder itu informan tambahan. jadi bukan buku dll.7. observasi partisipatif berarti peneliti sebagai suscatin?8. teknik analisa data dan keabsahan data dapat diperbaiki	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

NIP:

NPM:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Komplek IAIN Imam Mulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 511577 Fax (0725) 47296 Website : www.iainmetro.ac.id Email : info@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retri Elfina Nus'ani Fakultas/Jurusan: FUAD / KPI
Npm : 1904010026 Semester/TA : 2

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<u>1/10 - 23</u>	<u>ACC diseminasi</u>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs



NIP:



Retri Elfina Nus'ani

NPM: 1904010026

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elpina Nur'aini Prodi : KPI
NPM : 1904010026 Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	30-11-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ubah ke format skripsi Kata pengantar 2. Motto, persembahkan mana? abstrak di Daftar Isi 3. Perbanyak teori, gunakan 3 buku / instrumen 4. Metode dakwah: Macam-macam metode, alat / media dakwah go tujuan prinsip 5. Sifat penelitian kamu apa? Deskriptif / Studi Kasus? 6. Perbaiki sumber data. 7. wawancara mau ke siapa saja? tentang apa? 8. Dokumentasi apa yang mau dicari? 9. Analisa data belum jelas 	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,




FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elfina Nur'Aini Prodi : KP1
 NPM : 130400026 Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 11-12-23	1. teknik pengumpul data akap 3 2. nama teknik penjamin keabsahan data mau pake yang jenis apa? alasannya? 3. Teknik analisa data pakai apa? 4. Buat APD dan outline	

Dosen Pembimbing



Mahasiswa ybs,



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elpina Nur'Aini
NPM : 190400026

Prodi : ~~Ke~~ Ke
Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	18/12-2023.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urutkan dari pertanyaan suscatin ke metode dakwah 2. Tambahkan pertanyaan tentang indikator metode dakwah agar ketemu yg efektif 3. Pisahkan pertanyaan antara Kepala KUA yang sifatnya umum, penguluh yang sifatnya khusus. 4. Tahap-tahap Dakwah dalam kegiatan suscatin. 	

Dosen Pembimbing



Mahasiswa ybs,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290, Website www.fuad.metroainiv.ac.id; e-mail: fuad@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elfina Nur Aini
NPM : 1904010026

Prodi : KPI
Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	19-12-2023	ACC Outline dan APD	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website www.iainmetro.ac.id, e-mail, iainmetro@gmail.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elenia Nur'Aini Prodi : KPI
NPM : 1504010026 Semester : 10

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	3/6-2024	<p>1. Kegiatan suscatin - gambaran - Metode Dakwah a. bil hikmah Siapa? Sw + IH b. bil mujadalah Sw + IH. tambah hasil wawancara + observasi</p> <p>2. tambah ulasan min. 15 hal.</p> <p>3. buat Daftar lampiran dan tabel.</p>	

Dosen Pembimbing

Ainab Khamsiro M.Pd.1

Mahasiswa ybs,

Putri Elenia Nur,Aini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47298 Website www.iainmetro.ac.id, e-mail iaimetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Elina Nur'Aini
NPM : 1909010026

Prodi : KPI
Semester : x / 10

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	20 Juni 2024	ACC Munqosah	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,


Aisyah Khumaro M.Pd.I.



Lampiran Data Wawancara

_Narasumber : Bapak Komarudin
Jabatan : Kepala KUA
Hari/Tgl & Waktu : Selasa, 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

Pewawancara : Apa yang perlu penyuluh agama islam persiapkan sebelum melakukan pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Biasanya materi dan metode yang digunakan sama peserta yang sudah siap siap untuk menikah jadi orang-orang yang sudah dianggap dewasa sehingga dua metode itu susah cukup sebetulnya (ceramah dan diskusi) dan ada juga problem solving kalau ada masalah kita carikan solusinya kira-kira penyelesaiannya seperti apa.

Pewawancara : Apakah kegiatan pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) suatu kewajiban calon pengantin sebelum melakukan akad pernikahan?

Narasumber : Kalau 2023 disarankan tetapi pada tahun 2024 diwajibkan dengan bahasa nya binwin yang kegiatannya diadakan oleh kemenag kota jadwalnya mereka yang membuat kita tinggal mengirimkan peserta , suscatin diubah menjadi binwin mandiri.

Pewawancara : Apakah penyuluh agama islam pernah bertemu kendala dalam pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : kendala yang terjadi dalam kegiatan kita itu pertama kehadiran , banyak peserta yang tidak hadir dikarenakan kesibukan, seharusnya kan dua-duanya hadir calon suami dan istri. Kita takut memberatkan para catin dikarenakan persyaratan pernikahan yang semakin banyak padahal kita hanya menjalankan peraturan yang ada. Kedua , materi kita kan banyak dan waktu kita tidak banyak hanya 4 jam dari jam 08.00-12.00 dan itupun tidak semua tutor itu disiplin waktunya bisa molor satu jam, atau ketika seharusnya dia sudah datang mengisi materi tetapi

dia belum hadir. (tahun 2023 20 kali peristiwa suscatin dan bulannya hanya 8 bulan karna tertabrak bulan puasa dan lebaran)

Pewawancara : Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan kursus calon pengantin di KUA yang bapak pimpin?

Narasumber : Penanggung jawabnya Bapak KUA, kita yang mengundang peserta, kita juga yang mengundang tutornya, di buktikan dengan adanya surat undangan peserta dan surat undangan tutor kemudian absen peserta ada absen tutor dan ada pre test dan post test.

Pewawancara : Bagaimana bentuk metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA yang bapak pimpin?

Narasumber : Hanya ceramah dan diskusi

Pewawancara : Media dakwah apa yang biasa digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Metro Utara?

Narasumber : Tidak memakai media atau alat dakwah, hanya dengan ceramah

Pewawancara : Apa tujuan dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Metro Utara?

Narasumber : Tujuan kita melakukan suscatin mereka bisa menjadi keluarga yang sakinah mawadah warrahmah, bisa mengelola kehidupannya dengan baik, baik pengelelolaan secara fisik maupun non fisik, materi maupun non materi sehingga makna keluarga bahagia itu benar-benar mereka dapatkan.

Narasumber : Bapak Wasi'in
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Madya
Hari/Tgl & Waktu : Selasa, 23 Januari 2024, pukul 10.20 WIB

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah wawasan seputar pernikahan?

Narasumber : Harapannya bertambah, karena kita tujuan memberikan bimbingan suscatin itukan unuk menambah pengetahuan bagi calon pengantin.

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan?

Narasumber : Bisa dilihat pada pre test dan post test calon pengantin, setelah melakukan bimbingan jawaban mereka pada saat post test berkembang jadi sedikit lebih memahami dan kewajiban suami istri dalam pernikahan

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan?

Narasumber : Bisa dilihat pada pre test dan post test calon pengantin, setelah melakukan bimbingan jawaban mereka pada saat post test berkembang jadi sedikit lebih bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan

Pewawancara : Apa yang perlu penyuluh agama islam persiapkan sebelum melakukan pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Ya tentu kalau secara pribadi jelas mempelajari materi yang akan disampaikan, temanya apa, kedua berkenaan dengan data calon pengantin itu sendiri, latar belakang pendidikannya apa, pernikahannya berstatus bujang gadis atau duda janda.

Pewawancara : Apakah kegiatan pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) suatu kewajiban calon pengantin sebelum melakukan akad pernikahan?

Narasumber : Hampir wajib , karena setelah suscatn dapat sertifikat untuk mendaftar, dan kami ingin mewajibkan juga kan belum bisa, paling hanya penekanan untuk menghadiri pembinaan suscatin guna menambah wawasan calon pengantin.

Pewawancara : Apakah penyuluh agama islam pernah bertemu kendala dalam pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Namanya dunia, kendala pasti ada . Kendalanya kalo kita kan penyuluh objek kita itukan sebenarnya lebih banyak di majelis taklim, kalo suscatin ini kita hanya membantu saja, maka kalo kita ngikut aja di KUA. tergantung kehadiran calon pengantin.

Pewawancara : Apa saja materi penyuluh yang Bapak/Ibu sampaikan kepada calon pengantin dalam pembinaan suscatin?

Narasumber : Kalo dari puskesmas berkaitan dengan kesehatan reproduksi. BKKBN berkenaan dengan stunting

Pewawancara : Apa harapan Bapak/Ibu terhadap para calon pengantin setelah mengikuti pembinaan suscatin?

Narasumber : Kita berharap bahwa pernikahan mereka bisa sakinah mawadah warrahmah itu visinya, tapi nantinya tergantung suami istrinya

Pewawancara : Bagaimana bentuk metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Metro Utara?

Narasumber : Metode hanya ceramah dan diskusi sama biasanya hafalan. ada beberapa hafalan disini kebanyakan doa berhubungan suami istri belum banyak yang hafal. kita kan ngecek nya salah satu ngukur pengetahuan mereka hanya BAB itu dulu kalau belum hafal kita ajak hafalan doa itu dulu dan itu 95%

Pewawancara : Bagaimana metode dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin agar berjalan efektif?

Narasumber : dengan kombinasi dari semua metode yang digunakan

Pewawancara : Ada berapa macam metode dakwah yang digunakan penyuluh agama islam saat pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : ceramah diskusi

Pewawancara : Apa metode dakwah yang sering digunakan bapak/ibu penyuluh agama islam saat pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Dua-duanya

Pewawancara : Media dakwah apa yang digunakan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Media nya hanya kertas yang berbentuk pre test dan post test.

Pewawancara : Bagaimana tahap-tahap penyuluh agama islam dalam berdakwah di pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Menyusun materi/isi penyuluhan, memilih metode yang tepat, melakukan pre test sebelum bimbingan suscatin dan melakukan post test setelah melakukan bimbingan suscatin guna melihat pemahaman dari para catin

Pewawancara : Apa tujuan dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Satu bahwa pernikahan itu dipandang sebagai salah satu ibadah, kedua pernikahan itu harus didasari iman karena kadang berharap bahwa bahagia, ternyata itu tidak karna banyak faktor untuk bahagia baik sisi ekonomi , sisi untuk memiliki keturunan maka dalam itu kita harus memberikan berikan dasar-dasar keimanan. Kalau ingin sakinah yang artinya tenang . walaupun banyak ujian banyak prahara kalau mampu bersabar kan bisa tenang. Termasuk juga peran suami istri, hak dan kewajiban suami istri.

Narasumber : Bapak Muslihudin
Jabatan : Penyuluh Agama Islam P3K
Hari/Tgl & Waktu : Selasa, 23 Januari 2024, pukul 10.45 WIB

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah wawasan seputar pernikahan?

Narasumber : Diharapkannya begitu, sudah jelas pasti mereka dibekali pondasi-pondasi dalam membangun pernikahan

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan?

Narasumber : Bisa dilihat pada pre test dan post test calon pengantin, setelah melakukan bimbingan jawaban mereka pada saat post test berkembang jadi sedikit lebih memahami dan kewajiban suami istri dalam pernikahan

Pewawancara : Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin para calon pengantin bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan?

Narasumber : Bisa dilihat pada pre test dan post test calon pengantin, setelah melakukan bimbingan jawaban mereka pada saat post test berkembang jadi sedikit lebih bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan

Pewawancara : Apa yang perlu penyuluh agama islam persiapkan sebelum melakukan pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : yang pertama tentu kami siapkan materi untuk bimbingan calon pengantin karna materi itu sangat pokok karna kita ga akan suscatin kalo ga ada materinya terkait dengan titik fokus kami dalam membangun keluarga sakinah, termasuk kami biasanya saya bina calon pengantin saya cek juga dari sisi ibadah praktis nya dalam hal ini seperti misalkan sholatnya bagaimana terutama pengantin laki-lakinya karna dia nanti kedepannya calon pemimpin/imam dan kalo di hitung di

kalkulasikan kebanyakan pada bolong sholatnya, hampir pada sisi ibadahnya banyak yang bolong.

Pewawancara : Apakah kegiatan pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) suatu kewajiban calon pengantin sebelum melakukan akad pernikahan?

Narasumber : sebenarnya ini bagian dari rangkaian sebelum menikah, ketika tidak hadir pun si sebenarnya gapapa karna bukan sesuatu yang harus si cuman tetapi ketikan memang hadir itu lebih baik hadir je;as karna dia akan dapat ilmunya tentang pernikahan, yang kedua juga nanti ada sertifikatnya, walaupun ini sebenarnya ya kalo tidak ikut juga gapapa bukan yang kalo misalkan gaikut gak jadi nikah karna ini bukan bagian dari syarat untuk menikah cuman ini bagian dari rangkaian.

Pewawancara : Apakah penyuluh agama islam pernah bertemu kendala dalam pembinaan kursus calon pengantin?

Narasumber : Kendalanya terkadang itu kan seharusnya yang datang itu kan calon suami dan calon istri , kadang salah satunya gak berangkat itu yang kemudian sebenarnya itu yang jadi kendala bagi kami karna nanti dia tidak tersampaikan apa yang kami sampaikan dalam hal ini materi terkait pondasi keluarga sakinah, yang kedua terkadang juga kendalanya mereka kesini hanya nyari buku nikah karna kadang mereka sudah nikah siri dan datang hanya untuk mendapatkan buku nikah dan diakui negara

Pewawancara : Apa saja materi penyuluh yang Bapak/Ibu sampaikan kepada calon pengantin dalam pembinaan suscatin?

Narasumber : Saya lebih pada tujuan pernikahan , jadi kan apasi mau nikah itu apa tujuannya , yang kedua kami cek pada sisi praktek saya tanya hampir satu-satu saya tanyakan sholatnya, kebanyakan bolong, baca qur'an nya apalagi kurang bisa, seharusnya ada praktek baca qur'an nya tetapi terkendala waktu harus gantian sama pemateri yang lain.

1. Nama lengkap

Aufa Fatimah Azzahra

2. Nomor handphone

085779041181

3. Nama Pasangan Suami/Istri & Tanggal pernikahannya

Umar & 20 Desember 2023

4. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah wawasannya seputar pernikahan? mohon jelaskan

Iya kami banyak mendapat wawasan pernikahan

5. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan? mohon jelaskan

Iya kami semakin memahami hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami maupun istri

6. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan? mohon jelaskan

Ya kami semakin sadar bahwa pentingnya menjaga keharmonisan dan komitmen dalam rumah tangga

7. Apakah selama pembinaan suscatin para penyuluh agama Islam menjelaskan materi dengan baik? (jika belum baik bisa juga kritik dan saran)

Alhamdulillah kami banyak mendapatkan ilmu dari

para materi sampaikan

8. Apa tujuan saudara/i mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) yang diadakan KUA Metro Utara?

Untuk memenuhi persyaratan catin dari KUA serta menggali wawasan tentang pernikahan

9. Apakah setelah mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) saudara/i memahami materi yang telah diberikan? mohon jelaskan

Ya kami semakin paham dan mengerti pentingnya ilmu dalam membina rumah tangga

10. Apakah ada kelebihan/kekurangan dengan metode dakwah (cara penyampaian) yang digunakan penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin? mohon jelaskan

Sejauh ini metode yang digunakan mudah kami terima

11. Bagaimana tanggapan saudara/i dengan metode dakwah (cara penyampaian) penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin berlangsung?

Kami mudah menerima materi meskipun materi yang disampaikan itu berat

12. Apakah metode dakwah penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin membuat materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti? jelaskan

Iya

13. Manakah metode dakwah penyuluh agama Islam yang membuat mudah dipahami? (dari penyuluh tiga yang dipakai, ceramah lisan dan diskusi, pilih salah satu atau dua yg menurut kakak? penyampaiannya lebih mudah dipahami materinya)

Narasumber : Ibu Dwi
Jabatan : Jabatan Fungsional Umum (JFU)
Hari/Tgl & Waktu : Kamis, 25 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

Pewawancara : Apakah pendaftar kursus calon pengantin naik atau turun tiap tahunnya?
Narasumber : Fluktuatif. Tahun 2020 ada 196 pendaftar, Tahun 2021 ada 240 pendaftar, Tahun 2022 ada 236 pendaftar, tahun 2023 hanya ada 225 peserta jadi tiap tahun turun mungkin masih terpengaruh covid, karena gini orang ingin menikahkan anaknya materi yang mereka miliki ingin mengadakan acara atau tidak, dan karena ekonomi juga kadang karna ekonomi mereka masih bermasalah mereka mundur.

Pewawancara : Apa manfaat pembinaan kursus calon pengantin untuk calon pengantin?
Narasumber : Bekal untuk para calon pengantin yaitu diberi materi tentang dasar hukum pernikahan, pengenalan soal pernikahan dan cara mencapai tujuan pernikahan.

Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan kegiatan kursus calon pengantin yang dilakukan di KUA Metro Utara?

Narasumber : Pelaksanaan suscatin dilaksanakan setiap hari kamis selama 4 jam dari jam 08.00-12.00 , dalam satu jam diberikan pemateri atau tutor masing-masing sesuai materi yang telah ditentukan.

1. Nama lengkap

Umar Abdurrahman Al-Faisal

2. Nomor handphone

+6281369658804

3. Nama Pasangan Suami/Istri & Tanggal pernikahannya

Aufa Fatimah Azzahra

4. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah wawasannya seputar pernikahan? mohon jelaskan

Iya, kami bertambah wawasannya

5. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i dapat memahami hak dan kewajiban suami/istri dalam pernikahan? mohon jelaskan

Insyallah dapat memahami hak dan kewajiban suami dan istri

6. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan? mohon jelaskan

Tentu bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan

7. Apakah selama pembinaan suscatin para penyuluh agama Islam menjelaskan materi dengan baik? (jika belum baik bisa juga kritik dan saran)

Cukup baik, kami mendapat ilmu dari pemateri

8. Apa tujuan saudara/i mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) yang diadakan KUA Metro Utara?

Untuk memenuhi persyaratan catin dari KUA serta menambah wawasan seputar pernikahan

9. Apakah setelah mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) saudara/i memahami materi yang telah diberikan? mohon jelaskan

Iya, kami semakin paham

10. Apakah ada kelebihan/kekurangan dengan metode dakwah (cara penyampaian) yang digunakan penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin? mohon jelaskan

Sejauh ini mudah dipahami

11. Bagaimana tanggapan saudara/i dengan metode dakwah (cara penyampaian) penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin berlangsung?

Walaupun materinya banyak tapi kami bisa menerimanya

12. Apakah metode dakwah penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin membuat materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti? jelaskan

Iya

13. Manakah metode dakwah penyuluh agama Islam yang membuat mudah dipahami? (dari penyuluh tiga yang dipakai, ceramah lisan dan diskusi, pilih salah satu atau dua yg menurut kakak? penyampaiannya lebih mudah dipahami materinya)

Diskusikan



1. Nama lengkap

Suyadi

2. Nomor handphone

+6285764050650

3. Nama Pasangan Suami/Istri & Tanggal pernikahannya

Dwi arum febiyanti & 26 desember 2023

4. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah wawasannya seputar pernikahan? mohon jelaskan

Kami bertambah wawasan tentang pernikahan

5. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan? mohon jelaskan

Kami menjadi lebih paham hak & kewajiban suami istri

6. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan? mohon jelaskan

kami memiliki komitmen dalam pernikahan untuk selalu menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga

7. Apakah selama pembinaan suscatin para penyuluh agama Islam menjelaskan materi dengan baik? (jika belum baik bisa juga kritik dan saran)

8. Apa tujuan saudara/i mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) yang diadakan KUA Metro Utara?

Agar lebih memahami tentang pernikahan

9. Apakah setelah mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) saudara/i memahami materi yang telah diberikan? mohon jelaskan

Materi cukup mudah dipahami

10. Apakah ada kelebihan/kekurangan dengan metode dakwah (cara penyampalan) yang digunakan penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin? mohon jelaskan

Cukup baik

11. Bagaimana tanggapan saudara/i dengan metode dakwah (cara penyampalan) penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin berlangsung?

Cukup mudah dipahami oleh saya dan pasangan

12. Apakah metode dakwah penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin membuat materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti? jelaskan

Cukup mudah dipahami dan dimengerti

13. Manakah metode dakwah penyuluh agama Islam yang membuat mudah dipahami? (dari penyuluh tiga yang dipakai, ceramah lisan dan diskusi, pilih salah satu atau dua yg menurut kakak² penyampalannya lebih mudah dipahami materinya)

Ceramah lisan

1. Nama lengkap

Dwi anum febrityanti

2. Nomor handphone

085764050650

3. Nama Pasangan Suami/Istri & Tanggal pernikahannya

26 Desember 2023

4. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah wawasannya seputar pernikahan? mohon jelaskan

Iya

Saya dan pasangan saya menjadi mempunyai wawasan yang luas tentang pernikahan agar menjadi keluarga yang seutuhnya

5. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i dapat memahami hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan? mohon jelaskan

Iya

Saya dan pasangan saya menjadi lebih paham tentang kewajiban yang harus di lakukan dan tidak boleh di lakukan dalam pernikahan

6. Apakah setelah melakukan bimbingan kursus calon pengantin saudara/i bertambah bertambah kesadaran untuk menjaga keharmonisan dan komitmen dalam pernikahan? mohon jelaskan

Iya

Saya dan pasangan saya memiliki komitmen dalam pernikahan untuk selalu menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga

7. Apakah selama pembinaan suscatin para penyuluh agama Islam menjelaskan materi dengan baik? (jika belum baik bisa juga kritik dan saran)

8. Apa tujuan saudara/i mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) yang diadakan KUA Metro Utara?

Agar lebih paham dan mengerti mengenai pernikahan yang seutuhnya

9. Apakah setelah mengikuti pembinaan kursus calon pengantin (suscatin) saudara/i memahami materi yang telah diberikan? mohon jelaskan

Iya

Materi yang di berikan sangat mudah untuk di pahami

10. Apakah ada kelebihan/kekurangan dengan metode dakwah (cara penyampaian) yang digunakan penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin? mohon jelaskan

Tidak ada kelebihan dan tidak ada kekurangan dengan metode dakwah. Semuanya baik

11. Bagaimana tanggapan saudara/i dengan metode dakwah (cara penyampaian) penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin berlangsung?

Metode dakwah saat pembinaan suscatin berlangsung sangat mudah di pahami dan di mengerti oleh saya dan pasangan saya

12. Apakah metode dakwah penyuluh agama Islam saat pembinaan suscatin membuat materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti? jelaskan

Iya

Materi mudah di mengerti dan di pahami

13. Manakah metode dakwah penyuluh agama Islam yang membuat mudah dipahami? (dari penyuluh tiga yang dipakai, ceramah lisan dan diskusi, pilih salah satu atau dua yg menurut kakak? penyampaian nya lebih mudah dipahami materinya)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Elfina Nur'Aini dilahirkan di Metro Barat, Kecamatan Ganjar Asri Kota Metro Lampung pada tanggal 20 Februari 2001, anak kedua dari Bapak Ali Sugiyanto dan Ibu Choirum Mastuti.

Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 9 Metro Barat dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 6 Metro Utara dan selesai pada tahun 2016, sedangkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro Timur dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA, 2019/2020.